

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY
REPETITION* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs AN-NUR
PELOPOR BANDAR JAYA**

Skripsi

Di Ajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

LINA WIDI ASTUTI

NPM: 1611010106



Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H Agus Jatmiko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik yang rendah disebabkan oleh peserta yang cenderung pasif pada saat proses pembelajaran, dan peserta didik cenderung merasa bosan pada saat didalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*. Model pembelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk fokus dalam proses belajar mengajar dikelas karena model ini mengharuskan peserta didik untuk menggunakan semua panca inderanya, yaitu dengan menggabungkan tiga aspek: *Auditory, Intellectually, Repetition*. Sehingga peserta didik diajak untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah *quasi eksperiment* dengan, dengan jumlah populasi seluruh kelas VII, dengan sampel dengan satu kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung, dan satu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik acak kelas, untuk mengukur hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik, maka peneliti menggunakan soal dengan jumlah 20 butir pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari penelitian, peneliti memperoleh data yang telah dianalisis dengan uji t. hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS 20*, menunjukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan tingkat signifikan $0,00 < \alpha$ dengan $\alpha = 0,005$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*, dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ

لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٧﴾

Dialah yang menjadikan malam bagimu agar kamu beristirahat padanya dan menjadikan siang terang-benderang. Sungguh yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar

(QS Yunus: 67)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Suyatno dan Ibundaku tercinta Sukarti atas ketulusannya mendidik, membesarkan, dan membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dalam setiap sujud dan doanya, sehingga bisa menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Saudaraku tercinta, kakak perempuanku Yuni Wiyati S.Pd, yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendidik dalam iman, ilmu dan amal, serta mendewasakan dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lina Widi Astuti, yang lahir di Lampung Tengah pada tanggal 17 Juni 1998. Anak bungsu dari pasangan Suyatno dan Sukarti,. Pendidikan dasar penulis dimulai dari SD Negeri 2 Bumi Kencana pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar pada tahun 2011-2013, selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Way Sulan Desa Pemulihan, dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Oktober 2020
Penulis

Lina Widi Astuti
1611010106

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah robbill'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan tak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, termasuk kita selaku umatnya.

Alhamdulillah robbil 'alamin, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetiton* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Lampung.

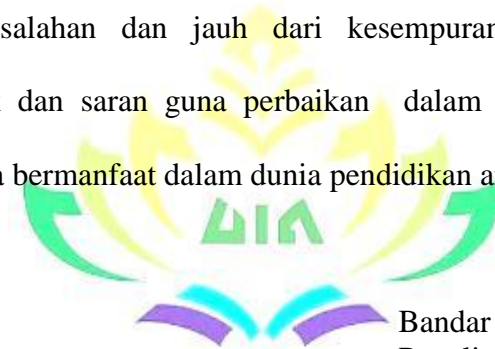
Penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini tidaklah dapat berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, arahan, serta dukungan, motivasi, dan semangat yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung.

2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak mengarahkan peneliti dengan ikhlas sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. MTs An-Nur Pelopor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
6. Bapak Ibu Dosen Almamterku UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Tarbiyah dan karyawan perpustakaan atas diperkenankannya penulis untuk meminjam litelatur yang dibutuhkan.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moriil maupun materill yang tak terhingga samapi terselesaikannya skripsi ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren An-Noor yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis serta ridho, khususnya Ky. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidkan Agama Islam angkatan 2016.

11. Teman-temana seperjuangan dikelas B, novi Suprihatin, Badriyah, Resti Yulianti, Alvia Suci Indriani.
12. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren An-Noor, Sri Mulyani, Kesti Nadya Ananta, Alfin Khoirun Nikmah, Nuning, Tanti, Halimah, Nur, Liha, Suchi, Diana, Mumun, Fudhol.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang ikhlas diberikan kepada semua pihak tersebut mendapat balasan amal dan balasan yang berlipat ganda disisi Allah SWT. Karya ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan dalam penelitian ini. Akhirnya, semoga karya ini bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan amin.



Bandar Lampung, Oktober 2020
Penulis

Lina Widi Astuti
1611010106

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah	11
E. Pembatasan Masalah	12
F. Rumusan Masalah	12
G. Tujuan Penelitian	12
H. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran	15
2. Karakteristik Model Pembelajaran	16
3. Model Pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, Repetiton</i>	17
4. Model Pembelajaran Langsung	24
5. Perbedaan Model Pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, Repetiton</i> dan Model Pembelajaran Langsung	27
B. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	
1. Pengertian hasil belajar	27
2. Indikator Hasil Belajar	28
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
4. Sejarah Kebudayaan Islam	33
5. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam	35
6. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam	36
7. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	36
8. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	41
C. Penelitian yang Relevan	42
D. Kerangka Berfikir	44
E. Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampel Penelitian	48
D. Variabel Penelitian	49
E. Definisi Operasional Penelitian	50
F. Metode Pengumpulan Data	51
G. Instrumen Penelitian	53
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	53
I. Teknik Analisis Data	
1. Uji Prasyarat	
a) Normalitas	59
b) Homogenitas	60
2. Uji Hipotesis	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
B. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	
1. Analisis Validitas Tes	64
2. Uji Validitas	65
3. Uji Reabilitas	66
4. Uji Tingkat Kesukaran	67
5. Uji Daya Beda	68
C. Analisis Data Hasil Penelitian	
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Homogenitas	71
3. Uji Hipotesis Penelitian	71
D. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data nilai siswa kelas VII di MTs An-Nur Pelopor BandarJaya	7
Tabel 2.1 Perbedaan Model Pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, Repetition</i> Dengan Pembelajaran Konvensional	25
Tabel 3.1 kriteria Koefisien Korelasi Butir Soal	53
Tabel 3.2 Kriteria Reabilitas Tes	54
Tabel 3.3 Kriteria Indeks Kesukaran	55
Tabel 3.4 Kriteria Daya Beda	56
Tabel 4.1 <i>Posttest</i> Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	63
Tabel 4.2 Validitas Soal <i>Prestest</i>	65
Tabel 4.3 Uji Reabilitas	66
Tabel 4.4 Tingkat Kesukaran Soal	67
Tabel 4.5 Daya Beda Soal	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.7 Hasil uji Homogenitas	71
Tabel 4.8 Hasil Uji t	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	46
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sejarah Berdirinya MTs An-nur	85
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen	88
Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol	94
Lampiran 4 Kisi-Kisi dan Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Postetest</i>	99
Lampiran 5 Uji Validitas	104
Lampiran 6 Uji Reabilitas	109
Lampiran 7 Uji Tingkat Kesukaran	110
Lampiran 8 Uji Daya Beda	120
Lampiran 9 Uji Normalitas	124
Lampiran 10 Uji Homogenitas	128
Lampiran 11 Uji t	129
Lampiran 12 Lembar Kerja Kelompok	131
Lampiran 13 Nota Dinas	133
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Proposal	134
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian	135
Lampiran 16 Surat Balasan Penelitian	136
Lampiran 17 Surat Keterangan Bebas Plagiat	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti menuliskan penegasan judul agar menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam judul ini. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya”**. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang timbul dari sesuatu, baik berupa orang maupun benda terhadap seorang individu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Jadi pengaruh adalah sesuatu yang memberikan perubahan, berupa perubahan yang tampak maupun yang tidak tampak, dan memiliki dampak terhadap sesuatu yang lain.
2. Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* adalah sebuah model pembelajaran dalam proses belajar peserta didik harus menggunakan semua alat indera yang dimilikinya. Model pembelajaran ini terdiri dari tiga aspek,

¹ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849.

yaitu: *Auditory, Intellectually, Repetition*.² Jadi, model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*, adalah proses belajar mengajar oleh guru yang menggabungkan tiga aspek dalam satu kegiatan belajar, yaitu *Auditory, Intellectually, Repetition*.

3. Menurut Gagne, hasil belajar dapat berupa banyak hal, dapat berupa informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motorik, ketrampilan sikap. Gagne menyebutkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang memiliki kapasitas dan dapat diukur dari perubahan individu sesuai dengan tujuan berdasarkan dengan ciri-ciri atau variabel bawaan melalui perlakuan pengajaran tertentu.³ Jadi, hasil belajar adalah proses berubahnya kondisi kearah yang lebih baik, baik berupa kognitif, afektif, psikomotorik, kemampuan komunikasi, ataupun skill dari seseorang.
4. Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.⁴ Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam adalah nilai kehidupan yang terjadi dimasa lampau, yang memiliki nilai seni

² Sumarni, Sugiarto, dan Sunarmi, Implementasi Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Disposisi Matematis Peserta Didik Materi Kubus dan Balok. *Unnes Juornal Of Mathematics Education* Vol. 5 No. 22016, h. 111.

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 5-6.

⁴ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah 37,

sastra dan religi, serta kebiasaan masyarakat yang dapat dijadikan pelajaran hidup.

5. Menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik adalah suatu kelompok yang berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui jenjang pendidikan dan jenis pendidikan.⁵ Jadi, peserta didik adalah insan yang memerlukan pembinaan dan pengembangan dalam berbagai aspek, baik melalui jalur formal maupun nonformal, yang dapat dijadikan bekal hidup di masyarakat.
6. Madrasah, adalah perkembangan modern dari pondok pesantren, yang berguna sebagai tempat pengajaran.⁶ Jadi madrasah adalah lembaga pendidikan yang dijadikan tempat untuk tempat belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi peneliti, peneliti dalam mengaskan bahwa yang dimaksud “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya”, adalah untuk melakukan penelitian apakah terdapat perubahan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam jika pembelajaran disekolah menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*.

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

⁶ Hasari, *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Tarbiyah al-Khawarimi Vol II*, Edisi I, (STAIN Palopo, 2014), h. 71.

B. Alasan Memilih Judul

1. Di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya belum menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*.

C. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin pesat, menimbulkan banyak dampak diberbagai bidang kehidupan manusia. Salah satunya adalah pendidikan. Diera saat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang bermutu untuk bisa menghadapi tantangan zaman. Melalui pendidikan kualitas manusia di Indonesia dapat ditingkatkan. Pendidikan adalah salah satu komponen penting bagi manusia untuk bisa menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.⁷

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003, pendidikan sering dimaknai sebagai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang

⁷ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan System Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.8.

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam konteks kehidupan bernegara, pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman.⁸

Hal ini sejalan dengan Pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu menjadi manusia yang mandiri, serta dapat memenuhi pembangunan nasional.⁹ Pendidikan sejatinya kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak akan pernah berhenti dimulai sejak seseorang dalam kandungan sampai seseorang meninggal dunia. Nabi Muhammad sendiri pernah menyampaikan bahwa pendidikan memang seharusnya dimulai sejak dalam buaian hingga keliang lahat.¹⁰

Islam juga mengajarkan kepada umat manusia tentang pentingnya menuntut ilmu dan menekankan pentingnya belajar untuk kehidupan manusia sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

⁸ Teguh Wiranto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 2.

⁹ Umar Tirta Rahaja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010), h. 37.

¹⁰ Suyono & Hariyanto, *Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2.

*Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajarkan kepada manusia dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹¹

Dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 dijelaskan bahwa, manusia di perintahkan untuk membaca terlebih dahulu, kemudian baru beribadah. Hal ini jelas bahwa pendidikan itu memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia. Ayat ini juga merupakan karunia dari Allah SWT bahwa Allah memberikan manusia kemampuan untuk belajar agar bisa ilmu pengetahuan, bahasa, petunjuk dan keimanan.¹² Rasulullah SAW menyebutkan bahwa kegiatan menuntut ilmu itu sama halnya dengan jihad di jalan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan orang yang menuntut ilmu begitu tinggi dihadapan Allah SWT.¹³

Negara Indonesia adalah salah satu Negara yang menekankan kemajuan dalam bidang pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia masih dalam proses perbaikan menuju kearah yang lebih baik. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan pendidikan tinggi. Masing-masing tingkatan memiliki tujuan institusional yang berbeda-beda. Dengan cakupan tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah salah satu aspek dalam ranah kognitif, yang merupakan hasil akhir yang sering dijadikan sebab dalam peserta didik

597. ¹¹ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an), h.

¹² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 8.

¹³ *Ibid*, h. 19.

memahami materi pembelajaran.¹⁴ Dalam hal ini peserta didik harus dibantu oleh guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, karena guru harus memiliki kemampuan untuk menyusun rencana pembelajaran, menguasai kelas, serta menjadikan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Oleh karena itu kualitas guru sangat menentukan proses keberhasilan peserta didik. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad saw) serulah semua manusia kepada jalan yang ditunjukkan Tuhan pemeliharaan kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkatan kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemeliharaan kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”.¹⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam proses belajar seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, baik faktor internal maupun eksternal. Pertimbangan pemilihan metode harus

¹⁴Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), h. 1.

¹⁵ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an), h.

memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya disampaikan dengan cara yang lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijaksana.

Ada sepuluh prinsip mengajar yang harus dilakukan oleh guru, yaitu: perhatian, aktivitas, apersepsi, peragaan, repetisi, korelasi, konsentrasi, sosioalisasi, individualisasi, evaluasi.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya kelas VII, tidak sedikit yang merasa bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sulit karena materi yang begitu banyak materi yang harus dipelajari sehingga anggapan tersebut membuat siswa kurang menyukai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga mengakibatkan nilai Sejarah Kebudayaan Islam yang masih relatif rendah.

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa Kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya

Kelas	Nilai		Jumlah	KKM
	Nilai < 70	Nilai ≥ 70		
Eksperimen	16	9	25	70
Kontrol	14	11	25	70
Jumlah	30	20	50	70

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 35-39.

Sebagaimana standar kelulusan di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai pengukur hasil belajar, KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa dari 25 siswa di kelas eksperimen yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 9 siswa. Sedangkan kelas kontrol yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebanyak 11 siswa. Jadi dari data tersebut hasil belajar di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari sekolah, yaitu beban belajar yang terlalu berat dan metode guru yang kurang memadai.¹⁷ Permasalahan selanjutnya berasal dari siswa, yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik, tidak memperhatikan dan kurang aktif sehingga ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru tidak bisa menjawab, siswa banyak yang ribut. Sehingga ditengah pembelajaran banyak siswa yang merasa bosan. Oleh karena itu perlu sebuah cara agar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru perlu merancang sistem pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan tertantang untuk belajar. Guru dapat melakukan inovasi dalam hal metode, strategi, ataupun model pembelajaran yang sesuai, yang bisa mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide dan kemampuan yang dimilikinya,

¹⁷ Juhri, Wawancara Pra Penelitian Guru SKI Kelas VII di MTs An-Nur Pelopor, 2019

Hari Suderajat menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dan didominasi oleh guru dengan *transfer of knowledge* dan cenderung peserta didik dituntut untuk menghafal tanpa memahaminya, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.¹⁸ Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan guru bertindak sebagai fasilitator.

Model pembelajaran yang dapat dipakai untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*, yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan mendengarkan, berbicara, menyimak, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.¹⁹ *Intellectually* bermakna belajar haruslah berkonsentrasi dengan pikiran dan menggunakannya untuk bernalar. *Repetition*, bermakna belajar haruslah diulang dengan cara diberikan soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Model pembelajaran ini berfokus pada siswa, siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga hal ini bisa memacu siswa untuk lebih semangat dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa merasa tidak bosan, sehingga mampu untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

¹⁸ Heri Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2014), h. 18.

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2014), h. 29.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* siswa dibimbing untuk menggunakan ide untuk berfikir dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan bertindak aktif mengemukakan ide kreatifannya, sehingga peserta didik bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya. Sehingga perlu menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition*. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang diidentifikasi oleh peneliti, yaitu:

1. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik yang masih rendah
2. Beban belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terlalu banyak
3. Anggapan peserta didik bahwa Sejarah Kebudayaan Islam itu sulit
4. Banyak peserta didik yang ribut saat proses belajar mengajar
5. Kurang aktifnya peserta didik saat proses belajar mengajar
6. Kurangnya inovasi oleh guru ketika mengajar dikelas
7. Banyak peserta didik yang merasa bosan dikelas

8. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
9. Kurangnya motivasi belajar peserta didik
10. Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menggunakan metode ceramah dan lebih banyak memberikan tugas untuk merangkum.

E. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan batasan masalah, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Auditory, Intellectually*
2. Untuk mengukur hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta didik kelas VII, pada aspek kognitif dengan taksonomi bloom C1-C3.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory,*

Intellectually, Repetition terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya.

H. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, sebagaimana yang disebutkan peneliti diatas, maka penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan manfaat yang diharapkan oleh peneliti:

a. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai subjek pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan tentang peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar yang berbeda dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya.

3) Bagi Peserta Didik

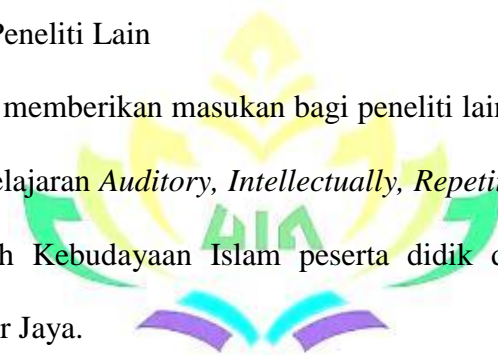
Untuk memperkenalkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* sehingga bisa menambah pengalaman peserta didik dalam belajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya.

4) Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran dan sebagai masukan untuk menyusun program peningkatan kualitas sekolah.

5) Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan masukan bagi peneliti lain tentang pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka didalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film, pita kaset, dan program media komputer dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang). Setiap model pembelajaran dapat membimbing guru dalam merancang pembelajaran untuk membantu para siswa mencapai berbagai tujuan, selain itu model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan dalam kegiatan proses belajar dikelas.²⁰

Sedangkan menurut Mills model adalah bentuk refresentasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut dan model merupakan sebuah interpretasi terhadap sebuah hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dengan melalui beberapa sistem.²¹

²⁰ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 198.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)h. 45.

Menurut agus Suprijono, model pembelajaran adalah landasan dalam sebuah praktik pembelajaran yang merupakan hasil penurunan dari teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas.²²

Dalam sebuah model pembelajaran guru bukan hanya menentukan apa yang harus dilakukan, akan tetapi lebih luas lagi, yaitu mengenai tahapan-tahapan, sistem sosial yang diharapkan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang diisyaratkan. Dalam memilih model pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang ingin dicapai, dan tingkat kemampuan peserta didik.²³

Jadi, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang bersifat sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai sebuah pembelajaran.

²² *Ibid*, h. 45.

²³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.11.

2. Karakteristik Model Pembelajaran

Terdapat empat ciri khusus yang dimiliki oleh model pembelajaran²⁴:

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran).
- c. Sikap atau tingkah laku yang diperlukan agar model pembelajaran terlaksana dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- d. Lingkungan belajar yang diciptakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam model pembelajaran, terdapat model pembelajaran yang baik untuk digunakan dan kurang baik untuk di gunakan, dibawah ini merupakan ciri-ciri model pembelajaran yang baik untuk digunakan, yaitu²⁵:

- a. Terdapat keterlibatan peserta didik, baik intelektual, emosional melalui tahap mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan .
- b. Pendidik bertindak sebagai fasilitator, mediator, koordinator, dan motivator dalam kegiatan belajar mengajar.

²⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswah Pressindo, 2016), h. 26.

²⁵ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 196-198.

- c. Peserta didik bertindak secara aktif dan kreatif selama proses belajar mengajar dikelas.
- d. Dalam penerapannya dilengkapi dengan media, metode, dan alat pembelajaran.

3. Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* adalah model pembelajaran *cooperative learning* dengan menggunakan pendekatan konstruktivitas, yakni dalam belajar peserta didik harus menggunakan semua alat indra yang dimilikinya, karena dalam model pembelajaran ini terdiri dari tiga aspek, yaitu: *Auditory, Intellectually, Repetition*.²⁶

a. *Auditory* (Mendengar)

Dave Meier pernah menyatakan bahwa, tanpa kita sadari mendengarkan bisa lebih kuat dari apa yang bayangkan. Ketika proses mendengar, telinga akan menangkap informasi dan otak akan menyimpan informasi tersebut. Mendengarkan menjadi salah satu cara belajar masyarakat. Gaya belajar ini adalah dengan cara mengakses segala bentuk suara dan kata, baik yang bunyi diciptakan maupun bunyi dari mendengarkan orang lain. Setelah mendengarkan sesuatu hal yang baru kemudian otak akan mendeskripsikan suara tersebut dan otak akan

²⁶ Sumarni, Sugiarto, dan Sunarmi, Implementasi Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Disposisi Matematis Peserta Didik Materi Kubus dan Balok. *Unnes Juornal Of Mathematics Education* Vol. 5 No. 22016, h. 111.

menyimpan memori tersebut sehingga hal itu akan mempertajam persepsi pada memori kita. Mendengarkan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melakukan diskusi kelas
- 2) Melaksanakan presentasi didepan kelas
- 3) Meminta siswa untuk membacakan teks
- 4) Melaksanakan belajar kelompok.²⁷

Jadi, pada tahap *Auditory* peserta didik memiliki kegiatan yaitu mendengar, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru maupun penjelasan materi dari suatu kelompok diskusi. Peserta didik harus konsentrasi untuk memahami materi yang disampaikan dan bertanya jika tidak memahaminya.

b. *Intellectually* (Berfikir)

Menurut Meier, Intelektual adalah hasil dari sebuah pemikiran akibat dari pengalaman, dan pengalaman tersebut memiliki nilai, makna yang dapat menjadi wawasan baginya. Kata intelektual menunjukkan apa yang dilakukan oleh pikiran manusia untuk mengolah sebuah pengalaman sehingga bisa menciptakan hubungan makna, ide, dari pengalaman tersebut. Jadi intelektualitas adalah alat untuk menciptakan makna.²⁸

Intelektual atau alat yang dapat digunakan oleh manusia untuk, menyatukan pendapat, menciptakan sebuah ide, dan untuk berfikir. Dalam

²⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 210.

²⁸ *Ibid*, h. 290.

hal ini banyak hal yang mempengaruhinya, baik faktor internal, eksternal, dan intuitif. Inilah salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan. Dalam proses intelektual dibutuhkan konsentrasi, fokus, dan dilatih dengan pembelajaran seperti pemecahan masalah, bernalar, menganalisis, sintesis, evaluasi dan lain-lain.

Untuk itulah dalam proses pembelajaran seorang guru, haruslah melibatkan siswa dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran dikelas, seperti: memecahkan masalah, mengidentifikasi masalah, mencari solusi, menerapkan solusi, menciptakan ide atau gagasan baru, membuat hipotesis terhadap ide, meramalkan penerapan ide yang baru.²⁹

Berdasarkan ayat Al-Imran ayat 190 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.”³⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT dalam menciptakan dunia beserta alam semesta dan isinya yang meliputi: siang dan malam,

²⁹ *Ibid*, h. 191.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an), h.

langit dan bumi itu terdapat keistimewaan, dan keistimewaan itu hanya akan diketahui oleh orang-orang yang berfikir sehingga hal itu dapat menambah ketakwaannya seorang manusia terhadap Allah SWT Sang Pencipta.

Jadi, pada tahap *Intellectually* (berfikir), peserta didik diajak oleh guru untuk memecahkan masalah dengan cara berdiskusi kelompok, selain itu peserta didik juga akan aktif mengemukakan pendapat masing-masing tentang masalah yang diberikan sehingga daya pikir peserta didik dapat berkembang.

c. *Repetition* (Pengulangan)

Repetition atau pengulangan adalah pembelajaran yang diulang kembali oleh guru dengan tujuan untuk pendalaman materi, pemantapan siswa, dengan cara memberikan tugas kelompok atau individu, kuis. Pengulangan dalam materi pembelajaran memang harus perlu dilakukan karena, daya ingat siswa berbeda-beda dan terkadang tidak stabil, mereka tidak jarang mudah untuk lupa.

Teori Ausubel menyatakan bahwa belajar itu penting dan akan bermakna jika terdapat pengulangan sebelum pembelajaran dimulai. Ia membedakan antara belajar menemukan dengan belajar menerima. Pada belajar menerima peserta didik hanya sebagai penerima, tinggal

menghafal, tetapi belajar menemukan konsep atau pemecahan masalah siswa akan memiliki pengalaman yang bermakna.

Dengan pengulangan materi yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu untuk menambah daya ingat peserta didik mengenai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru serta menambah pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran. Pengulangan yang disertai dengan soal diharapkan peserta didik bisa menggunakan pengetahuan yang didapat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan dengan kuis tentang pengulangan materi peserta didik diharapkan mampu untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari di pahami untuk melatih daya ingat.³¹

Jadi, peserta didik mendapat pengulangan materi dari guru berupa tugas ataupun kuis. Hal ini diharapkan peserta didik mampu mengingat kembali materi pembelajaran yang telah lampau dan menambah pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, anggota setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.

³¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2014), h. 29.

- 2) Masing-masing peserta didik dari setiap kelompok mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
 - 3) Masing-masing kelompok berdiskusi tentang materi yang dipelajari dan menuliskan hasil diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas (*Auditory*).
 - 4) Saat diskusi berlangsung masing-masing kelompok mendapatkan permasalahan atau soal dari guru sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
 - 5) Setiap kelompok memikirkan cara untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah dengan tepat yang diberikan oleh guru (*Intellectually*).
 - 6) Setelah berdiskusi, setiap siswa mendapat soal berupa pengulangan materi yang diharapkan mampu menambah pengetahuan dan daya ingat peserta didik (*Repetition*).³²
- e. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*
- 1) Kelebihan:
 - a) Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan bisa mengungkapkan ide kreatifnya.

³² *Ibid*, h. 30.

- b) Peserta didik dengan kemampuan yang tinggi akan memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri dan peserta didik rendah menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.
- c) Peserta didik akan memiliki pengalaman dalam memecahkan masalah.
- d) Peserta didik akan termotivasi untuk memberikan sumber atau bukti yang lengkap dari jawaban yang didapat.

2) Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam setiap pertemuan tatap muka dikelas, karena model pembelajaran ini menggabungkan tiga aspek: *Auditory, Intellectually, Repetition*, oleh karena itu, guru dalam setiap pertemuan harus mempertimbangkan waktu dengan cermat, agar bisa tercapai semua aspek dalam model ini.
- b) Sulit bagi guru untuk menemukan masalah yang bermakna bagi siswa.³³

4. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Menurut Arends dalam Trianto, model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan dalam mengajar, untuk menunjang peserta didik dalam belajar dikelas yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif

³³ *Ibid*, h. 30-31.

dan pengetahuan prosedural yang terstruktur, dengan tahapan-tahapan yang urut.³⁴ Sejalan dengan hal tersebut, pengetahuan prosedural dan deklaratif itu penting. Pengetahuan prosedural yaitu, tentang bagaimana seseorang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif itu pengetahuan tentang sesuatu.³⁵

Dalam pembelajaran langsung guru berperan, sebagai penyampai informasi dalam proses belajar mengajar, jadi sebaiknya dalam mengajar guru menggunakan media, alat, ataupun gambar.³⁶

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Langsung³⁷

1) Fase orientasi/penyampaian tujuan

Pada fase meliputi, penyampaian tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tentang materi atau konsep yang akan digunakan ketika proses belajar mengajar.

2) Fase presentasi/demonstrasi

Pada fase ini guru menyampaikan informasi tentang materi ajar, baik dengan pemberian contoh konsep, dan juga peragaan.

3) Fase latihan terbimbing

³⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 29

³⁵ Widianingsih, Dedeh, *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Rizqi Pers, 2010), h. 150.

³⁶ Riska Agus Wilanda, "Penerapan Model Pembelajaran langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Peristiwa Disekolah Dasar". *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya. Volume 02. Nomor 03. Tahun 2014*, h.3.

³⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2014), h. 65.

Pada tahap ini guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan awal.

4) Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada fase ini, guru mengajak peserta didik untuk menerapkan konsep kedalam kehidupan nyata. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah peserta didik telah melakukan tugas dengan baik.

5) Fase latihan mandiri

Peserta didik melakukan kegiatan secara mandiri. Pada fase ini peserta didik mampu melalui dengan baik apabila peserta didik sudah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90%.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung³⁸

1) Kelebihan

- a) Guru bisa lebih mudah untuk mengendalikan materi pembelajaran dikelas dan tujuan pembelajaran akan tercapai, sehingga dalam hal ini guru akan fokus pada pencapaian peserta didik.
- b) Sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan ketrampilan-ketrampilan kepada peserta didik
- c) Dapat diterapkan dikelas besar maupun kelas kecil
- d) Guru dapat memantau kinerja peserta didik

2) Kekurangan

³⁸ *Ibid*, h. 66-67.

- a) Guru memiliki peran penting didalam proses belajar dikelas, jadi, guru harus memiliki materi pengetahuan, kepercayaan diri, dan antusias agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dikelas.
- b) Keaktifan peserta didik kurang berkembang karena guru akan secara sukarela memberikan pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa.
- c) Tidak cocok digunakan untuk materi pembelajaran yang bersifat kompleks, rinci, ataupun abstrak.

5. Perbedaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* Dengan Model Pembelajaran Langsung

Tabel 2.1 Perbedaan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan Pembelajaran Langsung

No	Model Pembelajaran <i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>	Model Pembelajaran Langsung
1	Memperoleh informasi dari berbagai sumber, baik guru, buku, teman, ataupun internet.	Memperoleh informasi melalui sumber-sumber simbolik, seperti guru atau membaca
2	Belajar secara kelompok	Belajar secara individual
3	Peserta didik adalah penentu jalannya proses pembelajaran	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
4	Peserta didik adalah pencari informasi yang bersifat aktif	Peserta didik adalah penerima informasi yang bersifat pasif

B. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terbentuk dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah sesuatu yang didapat oleh seseorang akibat dari suatu proses yang dilakukan melalui sebuah usaha yang ditandai dengan perubahan seseorang secara fungsional kearah yang lebih baik. Sedangkan belajar adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan bermain, sehingga mengalami perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁹

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu *learning to know, learning to be, learning to life together, learning to do*.⁴⁰

Hasil belajar belajar yang maksimal pastilah melalui proses belajar yang baik, untuk mengukur hasil belajar peserta didik dapat dilakukan evaluasi ataupun tindak lanjut untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik. Hasil belajar bukan hanya aspek pengetahuan saja, melainkan sikap dan ketrampilan peserta didik.

Jadi hasil belajar adalah perubahan yang perubahan yang dialami individu baik dalam hal pengetahuan, tingkah laku, emosional, ketrampilan

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 43-44.

⁴⁰ Rusma, Deni, Cepy, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 13.

kearah yang lebih baik. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal apabila sudah melalui proses belajar yang ideal.

2. Indikator Hasil Belajar

Usman dalam Yatim Riyanto menyatakan bahwa hasil belajar sangat dekat hubungannya dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴¹

a. Domain Kognitif

Terdapat enam tingkatan dalam ranah kognitif, dimulai dari yang mudah hingga yang sulit, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), meliputi kemampuan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lampau.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan untuk memahami suatu hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan (*aplication*), yaitu kemampuan untuk merapkan metode atau hal yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari.
- 4) Analisis (*analisys*), yaitu kemampuan merinci suatu materi menjadi bagian yang lebih sederhana, rinci dan terstruktur.
- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemamapuan membentuk suatu pola baru dengan memperhatikan unsur-unsur kecil yang ada atau membentuk struktur atau sistem baru, dengan memadukan ilmu satu dengan ilmu lainnya.

⁴¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17-18.

6) Evaluasi (*evaluation*), meliputi kemampuan untuk menilai tentang sesuatu atau beberapa hal dan pertanggung jawaban berdasarkan kriteria tertentu.⁴²

b. Domain afektif

- 1) Penerimaan (*receiving*), meliputi kemauan atau ketersediaan untuk memperhatikan hal yang terjadi.
- 2) Partipasi (*responding*), yakni ketersediaan untuk memberikan respon secara aktif terhadap suatu hal yang terjadi.
- 3) Penilaian (*valuing*), yakni kemampuan untuk dapat memberikan penilaian atau pertimbangan terhadap suatu hal yang terjadi atau objek tertentu.
- 4) Organisasi (*organization*), yaitu konseptualisasi dari nilai-nilai untuk menentukan keterhubungan diantara nilai-nilai.
- 5) Pembentukan pola hidup (*characteristic by a value*), yaitu kemampuan untuk menghayati nilai mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang.

c. Domain psikomotorik

- 1) Persepsi (*perception*), meliputi kemampuan menggunakan isyarat-isyarat motorik antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing perangsang, misalnya menentukan warna.

⁴² Siti Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), h. 21.

- 2) Kesiapan melakukan suatu pekerjaan (*set*), yakni meliputi kemampuan untuk melakukan suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing (*mechanism*), meliputi kemampuan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan, misalnya membuat kubus.
- 4) Gerakan terbiasa, yakni meliputi kemampuan untuk melakukan suatu gerakan yang sudah dicontohkan sebelumnya dengan gerakan yang cepat.
- 5) Gerakan kompleks (*complex over response*), meliputi kemampuan untuk melakukan gerakan atau keterampilan secara lancar. Tepat, dan efisien.
- 6) Penyesuain pola gerakan (*adaptation*), meliputi kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreativitas (*creativity*), meliputi kemampuan untuk menciptakan suatu gerak yang baru sesuai dengan daya imajinasi masing-masing.⁴³

Jadi, hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini peneliti hanya menekankan pada aspek kognitif. Apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai maka dapat dikatakan proses pembelajaran telah berhasil, namun jika tujuan dari pembelajaran belum tercapai maka proses pembelajaran belum berhasil.

⁴³ *Ibid*, h. 44-45.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Konsep tripusat pendidikan, yang aslinya disebut sistem trisentra, dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang pada hakikatnya mengacu pada lingkungan (sosial dan nonsosial) dimana interaksi edukatif terjadi, menjadi pusat pendidikan (lembaga pendidikan). Dalam konsep ini Ki Hajar Dewantara lingkungan pergaulan yang dimaksud ialah alam keluarga, dalam perguruan, dan alam pergerakan pemuda (masyarakat).⁴⁴

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmani, yang bersifat alamiah atau yang diperoleh dengan bantuan indera melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan lain sebagainya.
- 2) Faktor psikologis, yang bersifat alamiah, yang meliputi: faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Yang tergolong faktor eksternal, meliputi:

- 1) Faktor sosial, meliputi:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Kelompok.
- 2) Faktor budaya, seperti:

⁴⁴ Nyoman Dates, *Landasan Pendidikan: Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 21.

- a) Adat istiadat
 - b) Ilmu pengetahuan dan teknologi
 - c) Kesenian dan sebagainya.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti:
- a) Fasilitas rumah
 - b) Fasilitas belajar
 - c) Iklim dan sebagainya.
- 4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.⁴⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh diri sendiri, baik motivasi, fisik, maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, baik, lingkungan sosial, lingkungan keagamaan, lingkungan adat istiadat, dan lingkungan fisik. Yang kedua faktor tersebut memiliki peran yang penting, dan saling berkesinambungan.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam secara epistemologi sejarah disebut juga dengan *tarikh* yang berarti masa atau waktu. ada pula beberapa orang mengatakan bahwa sejarah berasal dari kaya *syajarah* yang berarti pohon

⁴⁵ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 140-141.

(kehidupan), riwayat atau kisah.⁴⁶ Sedangkan secara istilah sejarah adalah serangkaian proses kehidupan manusia pada masa lampau yang memiliki nilai dan arti yang dapat dijadikan pelajaran pada masa sekarang dan yang akan datang.

Sedangkan budaya berasal dari kata “budi” dan “daya”, yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” dari kata budaya yang kemudian menjadi “kebudayaan” yang berarti sebuah budaya atau kebiasaan.⁴⁷

Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa yang terjadi dimasa lampau mulai dari perkembangan islam pada masa Rasulullah sampai dengan perkembangan islam di nusantara, yang memiliki arti dan menghasilkan sesuatu yang berguna untuk manusia dimasa yang akan datang.

Menurut Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 111, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ



Artinya: “Sungguh pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya menjelaskan segala

⁴⁶ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012), h. 34

⁴⁷ Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.1.

*sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang yang-orang yang beriman”.*⁴⁸

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki fungsi penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didik tentang pemahaman peristiwa yang terjadi pada masa lampau serta perkembangan masyarakat disuatu wilayah islam. Selain itu tujuan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berfikir secara kronologis serta memiliki wawasan tentang masa lampau yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memahami, menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat islam serta keragaman sosial budaya dalam rangka menentukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berisi tentang ranah konitif saja, melainkan lebih dari itu, dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam peserta didik dapat menggali nilai, dalil, teori, *ibrah*, fakta sejarah yang ada. Jika dilihat lebih jauh lagi implementasi dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah tidak lepas dari pemahaman atas Sejarah Kebudayaan Islam sebagai entitas yang didalamnya terdapat nilai-nilai humanistik.⁴⁹

⁴⁸ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an), h. 248.

⁴⁹ Rofik, “ Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , Vol. XII, No 1, (UIN Sunan Kalijaga, 2015), h.21-24

5. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Peserta didik yang membaca atau mendengar tentang Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan mampu mengikuti tingkah laku Nabi SAW, sahabat, orang-orang soleh sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sebuah kebiasaan.
- b. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan teladan yang baik bagi seluruh umat manusia didunia dan merupakan sumber hukum yang besar.
- c. Sejarah Kebudayaan Islam mampu mengembangkan iman, mensucikan moral, mengembangkan patriotisme dan mendorong untuk peserta didik untuk berpegang pada ajaran dan sunnah Nabi Muhammad saw.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu ajang untuk memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Fungsi edukatif

Dengan adanya sejarah kebudayaan islam peserta didik mampu mengembangkan dan menegakkan nilai, prinsip, dan sikap yang sesuai dengan Nabi Muhammad saw dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi keilmuan

Peserta didik dapat menambah wawasan tentang islam pada masa lalu dan kebudayaan islam.

c. Fungsi transformasi

Sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu sumber yang penting dalam merancang transformasi masyarakat islam.

7. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada masa pemerintahan Dinasti umayyah, banyak sekali perubahan yang mengarah ke perkembangan peradaban islam disegala bidang kehidupan. Hal ini yang dipengaruhi oleh para pemimpin pada masa Dinasti Umayyah. Ada beberapa langkah yang diambil oleh para pemimpin Dinasti Umayyah, diantaranya:

a. Pemerintahan

Ketika diawal pemerintahan Umayyah yang dipimpin oleh Muawiyah, sistem pemerintahan yang awalnya berbentuk demokratis (musyawarah untuk memilih khalifah), berubah menjadi monarch. Yaitu dengan sistem pemerintahan yang turun temurun, dan sebutan “khalifah Allah”, sebagai

pemimpin.⁵⁰ selain itu penetapan pajak dan kharaj dengan menggunakan sistem pemerintahan provincial. Ada beberapa dewan yang dibentuk dipusat pemerintahan, diantaranya yaitu:

1) Dewan al rasail

Departemen yang bertugas mengurus masalah surat-surat Negara kepada gubernur dan pegawai pemerintahan diberbagai daerah

2) Dewan al Kharraj

Dewan ini mengurus bagian perpajakan .

3) Dewan al Barid

Dewan yang bertugas untuk menyampaikan berita-berita rahasia daerah kepada pemerintah pusat

4) Dewan al Khatam

Dewan ini bertugas sebagai pencapan atau yang bertugas untuk memberi sebuah segel sebuah peraturan, kemudian peraturan itu baru dikirim keberbagai daerah.

5) Dewan Musghilat

Dewan yang berfungsi untuk menangani berbagai kepentingan umum.⁵¹

⁵⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), hlm., 42.

⁵¹ Ahmad Masrul Anwar, Pertumbuhan dan Perkembangan ,Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah. Jurnal Tarbiyah Volume 1 No1 2015, h. 55.

Selain itu pada masa pemerintahan Muawiyah kekuasaan islam membentang dari timur sampai Kabul, Kandahar, Ghazani, Balakh, bahkan sampai kekota Bukhara. Ekpansi secara besar-besaran juga dilakukan pada saat pemerintahan Walid ibn Abdul Malik yang membentang dari jabal tariq serta Spayol.⁵²

Selain itu pada masa Dinasti Umayyah juga ditetapkannya lambang Negara, dengan bendera merah menjadi ciri khas dari daulah umayyah. Dan menjadikan bahasa arab menjadi bahasa resmi Negara.

b. Sosial kemasyarakatan

Pada masa pemerintahan al-Walid ibn Abd Malik, mencurahkan perhatiannya untuk kemamuran rakyat. Dengan dibuatnya jalan-jalan baru, dibuatnya sumur-sumur disepanjang jalan tersebut, serta diangkatnya pegawai-pegawai yang bertugas untuk mengurus sumur-sumur itu, serta menyediakan air untuk orang-orang yang melalui jalan tersebut.

Pada pemerintahan Walid bin Abd Malik juga memberikan pelayanan-pelayana khusus untuk penyandang orang cacat, orang yang buta disediakan pula penuntun, dan orang-orang diberikan gaji yang teratur.⁵³ Selain itu pada masa Umar Bin Abdul Aziz menertibkan urusan tanah yang dirampas, dan yang tidak memiliki arsipnya, dinyatakan bahwa

⁵² *Ibid*, h. 43-44

⁵³ A. Syalabi, *Sejarah*, hlm., 90-92.

tanah-tanah tersebut dikembalikan kepada pemiliknya. Jika pemiliknya tidak diketahui, maka tanah itu dikembalik ke baitul mal.⁵⁴

c. Ilmu Pengetahuan

Bani Umayyah memberikan andil yang cukup besar dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu agama islam, sastra, dan filsafat. Meskipun perhatian besar para khalifah pada bidang politik militer, tetapi bidang pendidikan mulai dikembangkan ketika dinasti Umayyah sudah berjalan separuh menjelang akhir pemerintahan Umayyah. Pada masa dinasti ini mulai dikembangkannya cabang ilmu baru yang sebelumnya belum pernah ada. Diantaranya yaitu: ilmua tentang tata bahasa, sejarah geografi, ilmu pengetahuan alam, dan lain-lain.⁵⁵

Ada beberapa ciri khusus yang menggambarkan pendidikan pada masa Dinasti Umayyah, yaitu bersifat arab dan islam tulen. Artinya orang-orang yang terjun kedalam dunia pendidikan adalah orang-orang arab, unsur arablah yang memberikan arah pemerintahan secara politik, agama, dan budaya.

Pada awal mual pembelajaran dibentuklah halaqah-halaqah yang dilakukan dimasjid, kemudian halaqah berkembang menjadi sebuah mazhab dan berbagai aliran, seperti syiah, khawarij, dan mu'tazilah. Ilmu yang menjadi prioritas adalah ilmu-ilmu naqliyah yang terdiri dari

⁵⁴ *Ibid*, h. 110

⁵⁵ Fadlil Munawwar Manshur, "Pertumbuhan dan Perkembangan Budaya Arab pada Masa Dinasti Umayyah" dalam *Humaniora*, Volume XV, No. 2, Tahun 2003, hlm. 179.

membaca Al-Quran, tafsir, hadits, fiqh, dan ilmu-ilmu bahasa seperti nahwu, bahasa, dan sastra.⁵⁶

Tempat-tempat pendidikan Dinasti Bani Umayyah, sebagai berikut;

1) Kuttab

Kuttab tempat anak-anak untuk belajar menulis, membaca, dan menghafal Al-quran, serta untuk belajar pokok-pokok ajaran Islam.

2) Masjid

Setelah pembelajaran di kutab selesai mereka melanjutkan pendidikan ketingkat menengah yang dilakukan di masjid. Ilmu yang biasa diajarkan seperti, tafsir, hadits, al-qur'an dan fiqh

3) Majelis Sastra

Tempat ini khusus disiapkan oleh khalifah untuk sastrawan dan ulama terkemuka. Dalam balai pertemuan itu sudah disiapkan pokok-pokok persoalan untuk didiskusikan, dan diperdebatkan.⁵⁷

d. Ekonomi

Bidang bidang ekonomi salah satu kebijakannya adalah melakukan pencetakan mata uang yang terjadi ketika kekhalifahan Abdul Malik ibn Marwan, untuk pengelolaan pajak tetap dilakukan oleh Baitul Mal.

e. Politik Militer

⁵⁶ Muchlis, "Perkembangan Pendidikan Masa Dinasti Umayyah (41-132 H/661-750 M)", Tsaqofah & Tarikh, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2020, h. 46

⁵⁷ Athiyyah Al-Abrasy, *Tarbiyah Al Islamiyah*, (terj.) Bustami A. Ghani (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm., 55.

Kondisi perpolitikan pada masaawal Dinasti Umayyah kondisipolitik cenderung stabil, namun mengalami pergolakan ketika anaknya Yazid menggantikan Muawiyah. Ada beberapa langkah-langkah politik militer Bani Umayyah diantaranya:

- 1) Memindahkan ibu kota pemerintahan Bani Umayyah dari Kuffah ke Damaskus
- 2) Menumpas segala bentuk pemberontakan yang ada
- 3) Mengubah sistem pemerintahan dari demokrasi ke sistem monarki
- 4) Menetapkan bahasa arab sebagai bahasa nasional bani Umayyah
- 5) Dibentuknya ajudan, dengan tujuan untuk menjaga keselamatan para khalifah.⁵⁸

8. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah perubahan yang dialami oleh peserta didik yaitu ditandai dengan kognitif yang semakin bertambah, mampu berfikir secara kronologis maupun mampu menemukan *ibrah* yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu peserta didik mampu untuk yakin sepenuh hati bahwa Nabi Muhammad saw, adalah rahmat bagi seluruh alam, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. Dan peserta didik bisa

⁵⁸ Kementrian Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta:Kementrian Agama, 2014), h. 177

menerapkan keteladanan nabi dan para sahabat ketika berdakwah di Mekkah.

C. Penelitian Yang Relevan

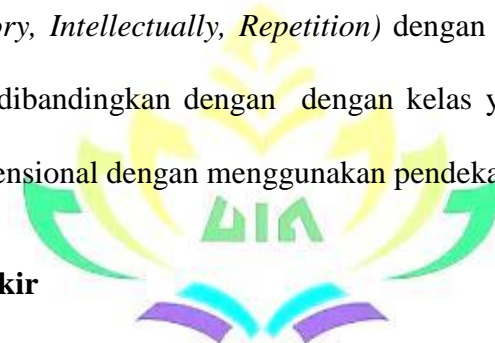
Dibawah ini merupakan beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian lain, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Yuwanda, Umi Chotimah, Sri Artati Waluyati, berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 90,00 dari pada kelas kontrol yaitu 86,61.⁵⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Riana Astuti dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Kemagnetan Kelas IX SMPN 1 Penengahan Lampung Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterlaksanaan pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) memiliki keterlaksanaan dengan presentase 93.6%. Pada pertemuan pertama skor yang diperoleh sebesar 77%, dengan jumlah skor maksimum 85, dan presentase yang diperoleh sebesar 90.5%. Untuk pertemuan kedua, skor yang diperoleh sebesar 80, dengan skor maksimum 85, dan presentase yang diperoleh sebesar 94.1%. pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh sebesar 82 dengan presentase 93.6%. Hal ini dapat terlihat bahwa dari awal hingga pertemuan terakhir keterlaksanaan pembelajaran mengalami meningkat.

⁵⁹ Merza Yuwanda, ddk, “*Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang*”, Bhineka Tungga Ika, Vol.4 No 1, November 2017.

Hal ini terbukti model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis pada materi kemagnetan. Karena model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* membuat peserta didik aktif dan lebih mampu memahami materi pembelajaran.⁶⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elma Agustiana dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Dengan Pendekatan *Lesson Study* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri 1 Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan Pendekatan *Lesson Study* lebih besar dibandingkan dengan dengan kelas yang hanya menggunakan model konvensional dengan menggunakan pendekatan *Lesson Study*.⁶¹



D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang sangat penting untuk di pahami oleh setiap siswa, namun pada kenyataanya kemampuan Sejarah Kebudayaan Islam pada setiap siswa berbeda-beda. Terdapat siswa yang mempunyai hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang

⁶⁰ Riana Astuti, “Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Kemagnetan Kelas IX SMPN 1 Penengahan Lampung Selatan”, Skripsi S1 Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung

⁶¹ Emla Agustiana, “Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Dengan Pendekatan *Lesson Study* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri 1 Lampung Selatan”. Skripsi S1 Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung.

tinggi, namun ada pula siswa yang memiliki hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang rendah.

Hasil belajar SKI, dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*. Karena model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* memiliki kelebihan, salah satunya yaitu peserta didik aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik bukan hanya duduk dan mendengarkan materi dari guru, melainkan harus aktif dan ikut dalam kegiatan belajar, ketika peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti memecahkan masalah, berkerjasama dengan kelompok.⁶²

Selain itu, sejarah kebudayaan islam menuntut peserta didik untuk paham tentang konsep. Dalam hal ini, peserta didik dituntut mampu untuk mengungkapkan ataupun menceritakan peristiwa yang sudah dipelajarinya. Jika siswa beri pertanyaan apa kemajuan Dinasti Umayyah dalam bidang pendidikan? Peserta didik mampu menjawab dengan tepat. Dan mampu menerapkan nilai-nilai islam Dinasti umayyah dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan merupakan unsur utama dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Keaktifan adalah kegiatan yang melibatkan fisik maupun psikis peserta didik, seperti berbuat dan berfikir adalah rangkaian yang tidak terpisahkan.⁶³

⁶² N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.62.

⁶³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.98.

Keaktifan termasuk kedalam aktivitas belajar, aktivitas siswa selama dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu dorongan yang berasal dari siswa itu sendiri, ketika siswa belajar itu akan melibatkan fisik maupun psikis siswa, menurut J Peaget pakar psikologi berpendapat bahwa, "Seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berfikir. Agar ia berfikir sendiri (aktif) ia harus diberikesempatan untuk berbuat sendiri".⁶⁴ ketika itu berasal dari siswa maka hasil yang diperoleh pun akan lebih bagus.

Selain itu model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*, juga memiliki kelebihan yaitu, peserta didik memiliki pengalaman memecahkan masalah dalam pembelajaran secara kelompok. Peserta didik akan dilatih untuk mengemukakan pendapat yang dalam hal ini juga melatih kepercayaan diri untuk tampil di depan umum, serta melatih publik speaking peserta didik.

Selain itu peserta didik juga akan dilatih untuk mengemukakan pendapat ketika berdiskusi, sehingga hal ini akan memacu kreatifitas dari peserta didik. Peserta didik juga dilatih untuk mendengarkan atau menghargai perbedaan pendapat .

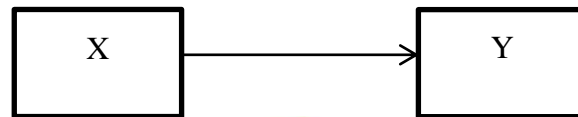
Selain itu diakhir pembelajaran peserta didik mendapat pengulangan materi dengan cara pemberian soal oleh guru untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga bisa langsung untuk dievaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Dalam tahap pengulangan ini peserta

⁶⁴ Ahmad Rohani, Adu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 7.

didik diharapkan mampu untuk menghubungkan ataupun mengambil nilai-nilai islam Dinasti Umayyah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyajikan kerangka berfikir dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* sebagai variabel bebas (x)
2. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam sebagai variabel (y)



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya.

2. Hipotesis Statistik

Berdasarkan teori diatas peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian yaitu

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* terhadap hasil belajar sejarah

kebudayaan islam peserta didik kelas VII di MTs An-Nur
Pelopor Bandar Jaya).

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh model pembelajaran *auditory*,
intellectually, *repetition* terhadap hasil belajar Sejarah
Kebudayaan Islam peserta didik kelas VII di MTs An-Nur
Pelopor Bandar Jaya).

μ_1 : Hasil rata-rata bsselajar Sejarah Kebudayaan Islam model
pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition*

μ_2 : Hasil rata-rata belajar sejarah kebudayaan islam model
Pembelajaran langsung.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lakukan di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya, yang beralamat di Jl. Merdeka Gg Sawo Pelopor Bandar Jaya Barat ,Kabupaten Lampung Tengah, Lampung, dengan Kode pos 34162. Kelas yang dipilih adalah kelas VII.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan metode pengumpulan data seperti instrumen penelitian, analisis data kuantitatif, untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁶⁵ Penelitian kuantitatif dengan *Quasi Eksperimen Design* atau eksperimen semu, yaitu suatu design yang mempunyai kelompok kontrol tetapi

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.8.

kelompok tersebut tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁶⁶

C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh anggota dari suatu kelompok, orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian, meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek⁶⁷. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik acak kelas. Penarikan sampel secara acak merupakan cara penentuan sampel dengan cara memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶⁸

3. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi, apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang lebih, maka sebaiknya diambil seluruhnya, sehingga penelitian disebut penelitian populasi atau sampel jenuh. Namun apabila populasi lebih dari 100

⁶⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h.72.

⁶⁷ Rukaesih A Maolani, Ucu Cahyana, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 39

⁶⁸ Sugiyono, *Loc.Cit*, h. 124.

orang, maka dapat diambil sebagai sampel 20-30% atau lebih.⁶⁹ Sampel mewakili keseluruhan populasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian tidak dilakukan secara keseluruhan melainkan cara beberapa yang mewakili populasi untuk objek penelitian.

Adapun sampel yang diambil oleh peneliti ialah peserta didik dikelas VII dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya,

Penetapan kedua kelas itu dilakukan sebagai sampel dilakukan setelah mengamati secara cermat kondisi riil dilapangan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

- a. Siswa pada kedua kelas tersebut diajar dengan guru yang sama.
- b. Buku panduan yang digunakan kedua kelas tersebut sama.
- c. Jumlah jam mata pelajaran pada kedua kelas tersebut sama.
- d. Kedua kelompok berada pada lingkungan sekolah yang sama.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, XI: Jakarta: Bina Aksara, 2002) h. 108.

2. Variabel Terikat (Y) merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Definisi Operasional Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam membaca skripsi ini, maka dengan ini peneliti memberikan pengertian tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami judul maupun isinya, peneliti, peneliti mengelompokkan menjadi:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah perencanaan yang berisi langkah-langkah yang bersifat sistematis, yang didalamnya terdapat metode, strategi, teknik, bahan, media dan alat evaluasi, yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.⁷⁰

2. Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*

Model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* adalah model pembelajaran *cooperative learning* dengan menggunakan pendekatan konstruktivitas, yakni dalam belajar peserta didik harus menggunakan semua

⁷⁰ Muhammad Affandi, Evi Chamalah, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula, 2013), hal 16.

alat indra yang dimilikinya. Model AIR terdiri dari tiga aspek, yaitu: *auditory, intellectually, repetition*.⁷¹

3. Model Pembelajaran Langsung

Menurut Arends dalam Trianto, model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan dalam mengajar, untuk menunjang peserta didik dalam belajar dikelas yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur, dengan tahapan-tahapan yang urut.⁷²

Sejalan dengan hal tersebut, pengetahuan prosedural dan deklaratif itu penting. Pengetahuan prosedural yaitu, tentang bagaimana seseorang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif itu pengetahuan tentang sesuatu.⁷³

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih baik, dari segi kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan mempraktekan (psikomotorik), kemampuan minat atau emosi (afektif).

5. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam adalah catatan perjalanan kehidupan manusia muslim dari masa ke masa, yang benar-benar terjadi dimasa lampau, yang memiliki

⁷¹ Sumarni, Sugiarto, dan Sunarmi, Implementasi Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Disposisi Matematis Peserta Didik Materi Kubus dan Balok. *Unnes Jurnal Of Mathematics Education* Vol. 5 No. 22016, h. 111.

⁷² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 29

⁷³ Widianingsih, Dedeh, *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Rizqi Pers, 2010), h. 150.

hasil kegiatan seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat, muamalah, dan akhlak.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpulan informasi yang bersifat lebih resmi bila dibandingkan alat-alat lain karena penuh dengan batasan.⁷⁴ Tes digunakan oleh peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tes yang diberikan berupa pilihan ganda, tes yang digunakan merupakan soal buatan peneliti yang diberikan pada awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan soal berupa pilihan ganda. Tes awal digunakan sebagai tolak ukur pencapaian hasil belajar peserta didik sebelum mendapat perlakuan. Sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) bertujuan untuk menjaring data dan informasi murid dengan cara bertanya secara langsung dan lisan kepada sumber data.⁷⁵ Wawancara dilakukan pada tahap pra penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui masalah-masalah pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti mewawancarai guru mata

⁷⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 55.

⁷⁵ *Ibid*, h. 63.

pelajaran sejarah kebudayaann islam dan peserta didik kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara informatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data. Dalam melakukan wawancara peneliti memperhatikan penyusunan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai sesuatu hal, berupa catatan. Buku, notulen, surat kabar, majalah, dan agenda.⁷⁶ Dokumentasi merupakan pelengkap dari dua teknik lainnya, dan merupakan penguat hasil observasi sehingga bisa lebih dipercaya.⁷⁷ Peneliti mencari data yang berkaitan dengan nilai hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dipahami sebagai alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian ialah untuk memperoleh data yang dipergunakan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tes.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 274.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke-16, 2013), h. 329

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka untuk melakukan pengukuran, yang berisi pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik.⁷⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan soal berupa pilihan ganda pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki kesesuaian antara alat ukur dengan tujuan yang diukur dari suatu pengukuran.⁷⁹ Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Namun, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.⁸⁰ Jika instrumen valid maka dapat digunakan untuk mengukur. Uji validitas menggunakan rumus *product moment*.⁸¹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

⁷⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 118.

⁷⁹ Rukaesih A Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 132.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.211.

⁸¹ Ali Hamzah, *Evalusai Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 214), h. 220.

- N : Jumlah responden atau banyak sampel
- $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$: Jumlah skor diskusi
- $\sum Y$: Jumlah skor total

Selain menggunakan rumus diatas, perhitungan validitas dapat menggunakan aplikasi SPSS Versi 20, dengan cara sebagai berikut:

- Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- Pilih menu *analyze*, lalu pilih *correlate*, lalu pilih *bivariate* kemudian klik OK.

Setelah ditentukan $r_{xy}=r$ hitungan kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ butir soal dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid.⁸²

Tabel 3.1 kriteria Koefisien Korelasi Butir Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah tingkat kepercayaan suatu alat evaluasi. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan beberapa kali

⁸² Novalia and Muhammad, *Olah Data Penelitian*, (Bandar Lampung: Aura, 2014),h. 38.

untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian. Uji reabilitas ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Nunnally mensyaratkan suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* diatas 0,60. Penelitian ini menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reabilitas tes
- N : Banyaknya item yang dikeluarkan dalam soal
- 1 : Konstanta
- S_t^2 : Varian skor total
- $\sum S_i^2$: Jumlah varian skor dari tiap butir soal⁸³

Selain menggunakan rumus diatas, perhitungan reabilitas dapat menggunakan aplikasi SPSS Versi 20, dengan cara sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- b. Pilih menu *analyze*, lalu pilih *scale*, lalu pilih *reability analisis* kemudian klik *statistic* pada kotak dialog lalu ceklis semua pilihan yang ada pada menu *deskriptive*, kemudian pilih *correlation* kemudian klik *continue*, kemudia klik OK.

⁸³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 208.

Adapun kriteria reabilitas suatu tes sebagai berikut:⁸⁴

Tabel 3.2 Kriteria Reabilitas Tes

Koefisien r	Reabilitas
0,80 -1,00	Sangat kuat
0,60 - 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

3. Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat kesukaran siswa dapat dilihat dari tingkat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal kriteria soal dalam analisis tingkat kesukaran soal adalah mudah, sedang, dan sukar.⁸⁵ Dengan menggunakan rumus:


$$I = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

I : Indeks kesukaran untuk tiap butir soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab setiap butir soal

J : Banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada butir soal.

Selain menggunakan rumus diatas, perhitungan tingkat kesukaran soal dapat menggunakan aplikasi SPSS Versi 20, dengan cara sebagai berikut:

a. Buka lembar kerja SPSS versi 20

⁸⁴ *Ibid*, h. 209

⁸⁵ Novalia and Syazali, *Op. Cit*, h.47

- c. Pilih menu *analyze*, lalu pilih *descriptive*, lalu pilih *frekuensi* kemudian ceklis *mean* OK.

Kriteria yang digunakan ia semakin kecil indeks kesukaran, maka semakin sukar soal itu. Sebaliknya semakin besar indeks kesukaran, maka semakin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal sebagai berikut:

86

Tabel 3.3 Kriteria Indeks Kesukaran

Nilai r	Kategori
0,00 - 0,29	Sukar
0,30 - 0,69	Sedang
0,70 - 1,00	Mudah

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda untuk melihat siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda dapat di ketahui dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

- J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah
- B_A : Banyaknya kelompok peserta atas yang menjawab benar
- B_B : Banyaknya kelompok peserta bawah yang menjawab benar
- P : Indeks kesukaran
- $P_A = \frac{B_A}{J_A}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- $P_B = \frac{B_B}{J_B}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.⁸⁷

Tabel 3.4 Kriteria Daya Beda

Daya Beda	Kriteria
0,00 - 0,19	Jelek
0,20 - 0,39	Cukup
0,40 - 0,69	Baik
0,70 - 1,00	Baik sekali

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang kita gunakan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Lilifors*, dengan langkah-langkah:

1) Hipotesis

H_0 : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 213.

H_1 : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan langkah-langkah:

- a) Urutkan data sampel dari kecil ke besar
- b) Tentukan nilai Z dan tiap-tiap data, dengan rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku dan tunggal

X_i : Data tunggal

\bar{X} : Rata-rata data tunggal

- c) Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z sebut dengan $f(Z)$
- d) Hitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z sebut dengan $S(Z)$
- e) Tentukan nilai L_0 dengan rumus $F(Z) - S(Z)$, kemudian tentukan nilai mutlaknya. Ambil yang paling besar dan bandingkan dengan L_t dari tabel *Lilifors*.
- f) Dengan kriteria pengujian adalah;

Jika $H_0 : L_0 > L_t$, maka ditolak

Jika $H_0 : L_0 \leq L_t$, maka diterima
- g) Selain menggunakan rumus diatas, perhitungan dapat menggunakan aplikasi SPSS Versi 20, dengan cara sebagai berikut:

(1) Membuka lembar kerja SPSS Versi 20

(2) Pilih menu *analyze*, kemudian pilih *descriptive statistic* lalu pilih *explore*, lalu pilih *plots*

pada kotak dialog, lalu klik *normality plot wit test* kemudian pilih *continue*, kemudian klik OK.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus uji F:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Jika nilai signifikan F lebih besar lebih besar dari $\alpha(\text{sig}>0,05)$, maka dapat dinyatakan bahwa variansi homogen. Akan tetapi, apabila F lebih kecil dari $\alpha(\text{sig}>0,05)$, maka dapat dinyatakan bahwa variansi tidak homogen.⁸⁸

Selain menggunakan rumus diatas, perhitungan homogenitas dapat menggunakan aplikasi SPSS Versi 20, dengan cara sebagai berikut:

1) Membuka lembar kerja SPSS Versi 20

2) Pilih menu *analyze*, lalu pilih *explore*, kemudian klik *plots* pada kotak dialog, lalu pilih *power estimation* kemudian klik *continue* lalu pilih OK.

c. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji t

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke-16, 2013), h. 276.

Uji t merupakan salah satu bagian dari uji parametrik, yang mempunyai normalitas dan homogenitas yang harus dipenuhi. Jika kedua asumsi ini tidak terpenuhi maka harus menggunakan uji t non parametrik.

1) Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya).

Keterangan:

μ_1 : Hasil rata-rata bsselajar Sejarah Kebudayaan Islam model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*

μ_2 : Hasil rata-rata belajar sejarah kebudayaan islam model Pembelajaran langsung.

2) Rumus uji t ⁸⁹

$$t : \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

x_1 : Nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen

⁸⁹ Novalia, Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Aura, 2014), h.65

x_2 : Nilai rata-rata hasil belajar kelompok kontrol

n_1 : Banyaknya peserta didik kelas kontrol

n_2 : Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

s_2^1 : Varians data kelompok eksperimen

s_2^2 : Varians data kelompok kontrol

Selain menggunakan rumus diatas, perhitungan uji t dapat menggunakan aplikasi SPSS Versi 20, dengan cara sebagai berikut:

- a) Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- b) Pilih menu *analyze*, lalu pilih *compare means*, lalu pilih *independent sampel t test*, lalu pilih define grup, kemudian klik OK.

3) Kesimpulan

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik.

Tabel 4.1
***Posttest* Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam**

Nilai	Hasil Belajar	
	Eksperimen	Kontrol
Tertinggi	90	80
Terendah	70	55
Modus	80	65
Median	80	70
Mean	80,1	68,5

Tabel diatas menunjukkan hasil *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar rata-rata peserta didik sebelum diberi perlakuan pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar 80,1 sedangkan kelas Kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 68,5. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil belajar belajar peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelaran AIR (*Auditory, Intellectually,*

Repetition), dengan yang tidak menerapkan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

B. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Penelitian ini menggunakan data dari hasil belajar kognitif peserta didik yang diperoleh dengan melakukan hasil coba instrumen yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda pada materi Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Bani Umayyah dengan peserta didik diluar sampel penelitian yang telah mendapatkan materi pembelajaran tersebut, uji coba instrumen ini dilakukan dikelas VIII dengan jumlah peserta didik 30 peserta didik MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya pada tanggal, 10 Februari 2020. Data hasil uji coba instrumen tersebut kemudian di analisis untuk mengetahui layak atau tidaknya soal tersebut digunakan, dengan menguji setiap butir soal terkait validitas soal, reabilitas soal, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Validitas Tes

Uji validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi. Penelitian ini untuk mengukur kesesuaian isi tes dengan kurikulum yang hendak diukur, serta kesesuaian bahasa yang digunakan, agar peserta didik mudah untuk memahaminya. Uji validitas ini dengan menggunakan daftar checklist oleh dua validator yang terdiri dari Dosen UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Bahasa Arab yaitu Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd,

serta bapak Juryanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya.

2. Uji Validitas

Setelah peneliti melakukan validasi terhadap isi butir soal, maka peneliti melakukan uji coba butir soal di kelas VIII dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik. Setelah dilakukan uji coba ke peserta didik selanjutnya adalah menghitung validitas dengan menggunakan *SPSS Versi 20*. Adapun hasil analisis validasi butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Validitas Soal Pretest

No Soal	r Tabel	r Hitung	Kriteria
1	0,36	0,39	Valid
2	0,36	0,37	Valid
3	0,36	0,47	Valid
4	0,36	0,39	Valid
5	0,36	-0,20	Tidak valid
6	0,36	0,44	Valid
7	0,36	0,53	Valid
8	0,36	0,54	Valid
9	0,36	0,43	Valid
10	0,36	0,49	Valid
11	0,36	-0,18	Tidak valid
12	0,36	0,42	Valid
13	0,36	0,69	Valid
14	0,36	0,75	Valid
15	0,36	0,38	Valid
16	0,36	0,13	Tidak valid
17	0,36	0,33	Tidak valid
18	0,36	0,58	Valid
19	0,36	0,61	Valid
20	0,36	0,61	Valid
21	0,36	0,61	Valid
22	0,36	0,61	Valid

23	0,36	0,08	Tidak valid
24	0,36	0,37	Valid
25	0,36	0,61	Valid
26	0,36	0,44	Valid
27	0,36	0,58	Valid
28	0,36	0,13	Tidak valid
29	0,36	-0,28	Tidak valid
30	0,36	0,44	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diperoleh hasil bahwa butir soal dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, hal ini berarti $r_{hitung} \geq 0,36$, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau $r_{hitung} < 0,36$ maka butir soal dinyatakan tidak valid berdasarkan uji validitas ini terdapat 24 butir soal yang valid, dengan 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, dan 7 butir soal yang tidak valid yaitu dengan nomor 5, 11, 16, 17, 23, 28, 29. Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan 24 butir soal yang valid untuk diberikan kepada peserta didik.

3. Uji Reabilitas

Instrumen soal yang digunakan oleh peneliti berjumlah 30 soal. Suatu instrumen soal dikatakan reliabel apabila $r_{11} > 0,60$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai reabilitas sebesar

Tabel 4.3
Uji Reabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	23

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, sehingga hal ini maka instrumen tes yang digunakan oleh peneliti dapat dikatakan reliabel atau konsisten sehingga dapat dapat digunakan untuk mengukur sampel penelitian dan untuk pengambilan data hasil belajar peserta didik.

4. Uji Tingkat kesukaran

Uji tingkat kesukaran ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk mengetahui kategori soal yang digunakan oleh peneliti, berdasarkan tingkat kesukarannya, apakah soal tersebut dikategorikan sebagai soal sukar, sedang atau mudah. Adapun hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel 4.4 Berikut.

Tabel 4.4
Tingkat Kesukaran Soal

No soal	Indeks kesukaran soal	Keterangan
1	0,80	Mudah
2	0,73	Mudah
3	0,63	Sedang
4	0,73	Mudah
5	0,60	Sedang
6	0,53	Sedang
7	0,60	Sedang

8	0,67	Sedang
9	0,67	Sedang
10	0,77	Mudah
11	0,87	mudah
12	0,83	Mudah
13	0,90	Mudah
14	0,77	Mudah
15	0,83	Mudah
16	0,77	Mudah
17	0,57	Sedang
18	0,77	Mudah
19	0,57	sedang
20	0,67	Sedang
21	0,57	sedang
22	0,53	Sedang
23	0,83	Mudah

Berdasarkan tabel diatas, butir soal terdapat beberapa kriteria soal, oleh karena itu peneliti hanya memakai soal dengan indeks tingkat kesukaran $0,30 \leq P \leq 85$. Dalam hal ini berarti peneliti membuang soal dengan kriteria terlalu sukar dan terlalu mudah. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS soal terdapat beberapa kriteria, yaitu 12 butir soal dengan kriteria mudah, dan soal dengan kriteria sedang terdapat 11 soal.

5. Uji Daya Beda

Uji daya beda digunakan untuk melihat perbedaan peserta didik dengan kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, selain itu untuk melihat kesanggupan dari peserta didik dalam mengerjakan soal, yang dapat dikategorikan sebagai sangat baik, baik, cukup,

dan jelek. Dapaun hasil uji daya beda dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daya Beda Soal

No soal	Indeks daya beda	Keterangan
1	0,40	Baik
2	0,40	Baik
3	0,33	Cukup
4	0,13	Jelek
5	-0,06	Jelek
6	0,26	Cukup
7	0,40	Baik
8	0,40	Baik
9	0,40	Baik
10	0,13	Jelek
11	-0,06	Jelek
12	0,20	Cukup
13	0,26	Cukup
14	0,33	Cukup
15	0,20	Cukup
16	0,20	Cukup
17	0,06	Jelek
18	0,33	Cukup
18	0,33	Cukup
20	0,60	Baik
21	0,33	Cukup
22	0,53	Baik
23	-0,06	Jelek
24	0,40	Baik
25	0,60	Baik
26	0,40	Baik
27	0,33	Cukup
28	0,20	Cukup
29	-0,13	Jelek
30	0,40	Baik

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 20*, terdapat beberapa kategori soal yaitu jelek, cukup, baik, baik sekali. Dari 30

soal yang dibuat oleh peneliti terdapat soal dengan kategori jelek sebanyak 7 butir dengan nomor 4,5,10,11,17,23,29. Terdapat soal dengan kategori cukup sebanyak 12 butir dengan nomor soal 3,6,12,13,14,15,16,18,19,21,27,28 dan 11 butir soal dengan kriteria baik dengan nomor soal 1,2,7,8,9,20,22,24,25,26,30. Peneliti tidak memakai soal dengan kriteria jelek.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Uji hipotesis statistik yang digunakan oleh peneliti adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. adapun sebelum melakukan uji-t, maka peneliti harus mengitung persyaratan lainnya, diantaranya adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *liliefors* yang mempunyai taraf signifikan sebesar 5%. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Karakteristik Uji Kolmogov Smirnov	Hasil Belajar Peserta Didik				Kriteria
	Eksperimen		Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Normal
A	0,05	0,05	0,05	0,05	
<i>Sig</i>	0,12	0,10	0,06	0,08	

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa uji normalitas dengan menggunakan *liliefor*, diperoleh data nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,12, dan nilai *posttest* sebesar 0,10 dengan nilai $sig > \alpha$, sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berasal dari distribusi normal. Dan untuk kelas kontrol diperoleh data *pretest* 0,06, dan data *posttest* 0,08 yang berarti bahwa kelas kontrol berasal dari distribusi yang normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki karakteristik yang relatif sama atau berbeda. Uji homogenitas ini dilakukan sebagai prasyarat selain uji normalitas untuk mencari uji hipotesis yang akan digunakan. Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan uji dua varians yang meliputi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil uji Homogenits

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.569	3	96	.202

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa hasil dari penelitian nilai *sig* $> \alpha$ dengan nilai $0,202 > 0,005$, Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji normalita dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yaitu melanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Jika menunjukkan hasil yang sama dan tidak ada perbedaan maka peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji-t

Independent Samples Test

	t-test for Equality of Means			
	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
Hasil				
Equal variances assumed	.000	-24.000	2.082	-28.187
Equal variances not assumed	.000	-24.000	2.082	-28.191

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20, dengan hasil $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya). Dengan nilai dari $sig < 0,05$ (5%) , maka H_0 ditolak sehingga dalam hal ini H_1 diterima. Dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually,*

Repetition dengan hasil belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya, dalam hal ini peneliti memilih MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya karena sekolah tersebut belum pernah menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*. Selain itu MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya juga masih memiliki permasalahan yaitu hasil belajar peserta didik yang masih rendah dan kurangnya inovasi dalam hal pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik pada mata pelajaran

Peneliti memilih mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Bani Umayyah, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya, dengan sampel dua kelas yaitu kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas Ekperimen, dengan tahap uji coba instrumen tes dikelas VIII A. Peneliti menggunakan teknik *clusier random sampling* atau acak, jadi pengambilan sampel dilakukan secara acak. Dengan masing-masing kelas berjumlah 30 peserta didik.

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 10 februari 2020 sampai tanggal 9 Maret 2020 dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu

dengan melakukan *pretest* diawal pertemuan dan *posttest* diakhir pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu sudah melakukan validasi soal kepada dari Dosen UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Bahasa Arab yaitu Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, serta bapak Juryanto, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya.

Sebelum soal diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti terlebih dahulu sudah melakukan uji coba soal, untuk menguji soal tentang validasi, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal. Pada saat proses uji coba instrumen soal pada kelas VIII. Dengan jumlah soal sebanyak 30 soal. Dan diberikan waktu 60 menit untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah uji coba soal sudah dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti melakukan melakukan uji instrumen penelitian yaitu peneliti melakukan uji validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal dengan menggunakan SPSS, dari 30 soal pilihan ganda yang dibuat oleh peneliti, diperoleh 20 soal yang dapat digunakan karena memiliki validitas, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran yang dibutuhkan.

Pada pertemuan pertama, kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal *pretest* untuk melihat kemampuan awal dalam hal hasil belajar siswa. Hasil belajar kelompok kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 56,6. Sedangkan untuk kelompok kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 51,4. Dari

hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik masih rendah.

Pertemuan selanjutnya, kegiatan belajar mengajar dikelas eksperimen, peneliti memberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan dikelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran langsung. Pada pertemuan kedua ini peneliti mulai masuk kedalam materi pembelajaran, BAB yang dipelajari adalah Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Bani Umayyah.

Pada pertemuan ke ketiga, peneliti melakukan proses pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan pertemuan kedua, yaitu menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada kelas eksperimen, dan menerapkan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol, dengan materi pembelajaran perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang ilmu pengetahuan, situasi kelas yang sudah mulai kondusif, karena siswa sudah mulai paham dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Pada pertemuan selanjutnya peneliti, membahas materi perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah pada bidang ekonomi dan administrasi, peneliti menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yang kegiatan inti diawali dengan mengamati dan diakhiri dengan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran sudah mengarah ketujuan yang ingin dicapai.

Pada pertemuan kelima, peneliti melaksanakan kegiatan *posttest* di kedua kelas tersebut, hal ini untuk melihat pengaruh penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan model pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *posttest* peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,6, sedangkan untuk hasil *posttest* kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 67,0. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) lebih meningkat hasil belajarnya dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Dalam kelas eksperimen, penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan pendekatan saintifik guru berperan aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar, mulai dari tahap *auditory* guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas. Lalu tahap *intellectually*, guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian tahap *repetition* memberikan pengulangan dengan memberikan soal sesuai dengan materi yang dipelajari. Dalam model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pembelajaran lebih terpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan lembar pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), pernyataan membuktikan bahwa setiap

tahap dalam model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terlaksana dengan baik dalam kelas eksperimen, hal ini dapat terlihat dari keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dikelas, peserta didik menyampaikan pendapat dengan percaya diri, serta dalam menyelesaikan masalah kelompok yang diberikan oleh guru, setiap anak secara aktif memberikan pendapatnya. Hal ini juga terlihat pada tahap *repetition*, rata-rata peserta didik dapat mengerjakan soal individu yang diberikan oleh guru.

Pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan saintifik. Pendidik memberikan pemahaman awal dengan materi yang akan dipelajari, selanjutnya peserta didik memberikan kesempatan peserta didik mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. dalam kelas kontrol ini tingkat keaktifan peserta didik sangat kurang, serta terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan bertanya.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Dari uji-t dapat ditarik kesimpulan yaitu penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t, dari hasil analisis penelitian, membuktikan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar, hal tersebut dapat diketahui dari perhitungan dengan menggunakan uji-t yang pembuktian ditabel 4.8. Dari hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil belajar sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dalam hal ini H_1 diterima.



BAB V

PENUTUP

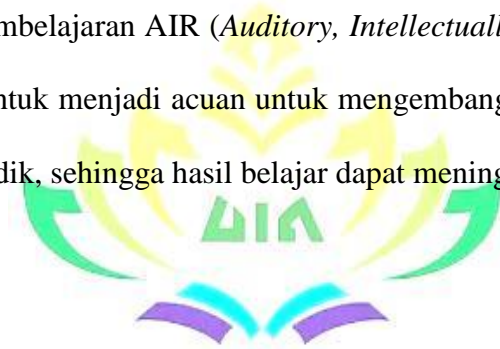
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada materi perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya. Dengan demikian model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan, hal ini dapat dilihat berdasarkan data hasil penelitian yaitu nilai rata-rata sebesar 67,0 pada kegiatan *posttest* kelas kontrol, sedangkan kegiatan *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 80,6. Maka, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran untuk menjadi pertimbangan, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* agar dapat diterapkan disekolah karena model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* ini dapat menjadi solusi bagi guru agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
2. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* ini terdiri atas tiga komponen utama yaitu *Auditory* yang berarti mendengar, *Intellectually* yang berarti berfikir, dan *Repetition* yang berarti mengulang. Untuk itu model pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya bukan hanya sejarah kebudayaan islam saja.
3. Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) diharapkan mampu untuk menjadi acuan untuk mengembangkan kemampuan belajar peserta didik, sehingga hasil belajar dapat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Masrul Anwar, Pertumbuhan dan Perkembangan ,Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah. Jurnal Tarbiyah Volume 1 No1 2015
- Ahmad Rohani, Adu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- A. Syalabi, *Sejarah*
- Ali Hamzah, *Evalusai Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajawali Pers, 214
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 2002
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2014
- Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012
- Athiyyah Al-Abrasy, *Tarbiyah Al Islamiyah, (terj.) Bustami A. Ghani* Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*,
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2012
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, 2011
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan System Penjaminan Mutu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2014.
- Emla Agustiana, “Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetiton*) Dengan Pendekatan *Lesson Study* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri 1 Lampung Selatan”. Skripsi S1 Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung.
- Enung Asmaya, “Implementasi Metodologi Dakwah Islam Nabi Muhammad sw di Indonesia”, *Jurnal Komunika* 2014

Fadlil Munawwar Manshur, “Pertumbuhan dan Perkembangan Budaya Arab pada Masa Dinasti Umayyah” dalam *Humaniora*, Volume XV, No. 2, Tahun 2003

Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012

Handiyanti, “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Treffinger* Dengan Model Konvensional (Ceramah) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labakkang Pada Materi Sistem Pernapasan”, (Skripsi Program Sarjana Prodi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, Makassar 2016

Hasari, *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, *Jurnal Tarbiyah al-Khawarimi* Vol II, Edisi I, STAIN Palopo, 2014

Heri Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, Bandung: Cipa Cemas Grafika, 2014

Karen Armstrong, *Islam Sejarah Singkat*, Yogyakarta: Jendela, 2002

Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Qur'an

Kementrian Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementrian Agama, 2014

Khoiro Ummatin, “Tiga Model Interaksi Dakwah Rosulullah”, *Jurnal Dakwah*, Vol XV, No.1 Tahun 2014

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014

Moh. Abu Suhud, “Pra Kondisi Kebangkitan Dakwah di Makkah: Kajian terhadap Kepercayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam”, *Jurnal PMI*, Media Pemikiran dan Pengembangan Masyarakat Vol.VI Nomor 1, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008

- Muhammad Affandi, Evi Chamalah, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula, 2013
- Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran kurikulum 2013*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Mujayanah, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Tegal: FGP Press, 2018
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Muchlis, “Perkembangan Pendidikan Masa Dinasti Umayyah (41-132 H/661-750 M)”, Tsaqofah & Tarikh, *Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2020
- Musyriifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, Bogor: Kencana, 2003
- N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nyoman Dates, *Landasan Pendidikan: Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Novalia dan Muhammad, *Olah Data Penelitian*, Bandar Lampung: Aura, 2014
- Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008
- Riana Astuti, “Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Kemagnetan Kelas IX SMPN 1 Penengahan Lampung Selatan”, Skripsi S1 Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung
- Rosyana Efendi, “Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Kemampuan Numerik Ditinjau Dari Intelligence Quotient (IQ) Siswa “ Skripsi S1 Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung.
- Rukaesih A Maolani, Ucu Cahyana, *metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

- Rusman, Deni, Cepy, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Siti Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016
- Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sumarni, Sugiarto, dan Sunarmi, Implementasi Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Disposisi Matematis Peserta Didik Materi Kubus dan Balok. *Unnes Journal Of Mathematics Education* Vol. 5 No. 22016
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan *Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, cetakan ke-16, 2013
- Suyono & Hariyanto, *Belajar & Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Teguh Wiranto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Tim Pegembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011
- Umar Tirta rahaja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010
- Widianingsih, Dedeh, *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, Bandung: Rizqi Pers, 2010

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016



LAMPIRAN



Lampiran 1

Sejarah berdirinya MTS An-Nur

A. Latar Belakang Berdirinya Mts An-Nur

Madrasah Tsanawiyah AN – NUR Pelopor Bandarjaya secara geografis terletak di kelurahan. Bandarjaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Madrasah Tsanawiyah AN – NUR Pelopor Bandarjaya berdiri dan beroperasi pada tahun 1990 dibawah naungan Yayasan AN – NUR Pelopor Bandarjaya Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Pada awal pendiriannya berdasarkan cita – cita Yayasan yakni mendirikan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang bercirikan Islam, maka di dirikanlah Madrasah Tsanawiyah.

Dengan di dirikan Madrasah Tsanawiyah AN – NUR Pelopor Bandarjaya Terbanggi Besar diharapkan dapat sebagai lembaga dakwah dan pengembangan agama Islam yang bertujuan membekali para siswa didik disamping berilmu pengetahuan juga memiliki ketebalan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana seadanya dengan semangat berjuang menegakkan Islam di muka Bumi, maka proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah AN – NUR Pelopor Bandarjaya Terbanggi Besar dapat berjalan dengan baik.

Dalam perjalanan dan perkembangannya Madrasah Tsanawiyah AN – NUR Pelopor Bandarjaya dari tahun ke tahun semakin mendapat sambutan positif dari masyarakat, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang semakin meningkat serta perlahan - lahan dapat memiliki bangunan yang permanen dengan membangun gedung secara swadaya bekerja sama antara Sekolah , Komite Sekolah dan Wali Murid, walaupun kondisi bangunan saat ini mulai memperhatikan karena dimakan usia.

Pada awal berdirinya MTs AN-NUR Pelopor Bandarjaya di pimpin oleh Bapak M Thoharuddin, B.A. dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1995, dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2005 di pimpin oleh Bapak Sugiri,S.Ag , kemudian dari tahun 2005 sampai dengan 2013 di pimpin oleh Ibu Dra. Siti Halimah,M.M., tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 di pimpin oleh bapak Juriyanto, S.Pd.I. Tahun 2016 di pimpin oleh bapak Apri Mahendra Putra, M.Pd sampai dengan sekarang.

B. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

Berdasarkan latar belakang pendirian visi dan misi Madrasah Tsanawiyah AN – NUR Pelopor Bandarjaya sebagai berikut ;

1. VISI

- Menyiapkan generasi taqwa, berilmu serta memiliki keterampilan yang berkualitas dan mampu mewarisi berbangsa dan bernegara yang diamanatkan Rasulullah SAW.

2. MISI

- Mengembangkan pendidikan agama Islam melalui jalur pendidikan formal serta ikut serta menuntaskan program wajib belajar sembilan tahun.
- Memberi arahan kepada masyarakat agar lebih mengenal Madrasah sebagai lembaga pendidikan sejajar dengan SLTP lainnya.

3. TUJUAN MADRASAH

- Mengisi kesenjangan pendidikan tingkat SLTP yang bernuansa Islam di wilayah Kecamatan Terbanggi Besar sesuai AD/ART Yayasan “AN – NUR “ Pelopor Bandarjaya.
- Ikut serta membantu program pemerintah dalam mencerdaskan bangsa sesuai tujuan pendidikan Nasional.

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013
Kelas Eksperimen**

Nama Sekolah/Madrasah : MTs An-Nur Pelopor
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VII/Genap
**Materi Pokok : Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam
pada Masa Dinasti Bani Umayyah**
Alokasi Waktu : 6x40 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah

C. Indikator

- 3.2.1 Menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang sosial budaya
- 3.2.2 Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang politik militer
- 3.2.3 Menganalisis perkembangan kebudaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang ilmu pengetahuan
- 3.2.4 Menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa Dinasti Bani Umayyah di bidang administrasi
- 3.2.5 Menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa Dinasti Bani Umayyah di bidang ekonomi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang sosial budaya
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang politik militer
3. Peserta didik dapat menganalisis perkembangan kebudaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang ilmu pengetahuan
4. Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang administrasi
5. Peserta didik dapat mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang ekonomi

E. Materi Pembelajaran

F. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

- Metode : Diskusi, Dan Ceramah, Tanya jawab
Pendekatan : Saintifik
Model : AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

G. Media, dan Sumber Pembelajaran

Media :

Papan tulis

Spidol

Gambar

Sumber Belajar:

Buku Ajar siswa SKI kelas VII

Buku guru SKI kelas VII

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Model AIR	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal			
1	1.1 Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa		45 Menit
	1.2 Guru memeriksa kehadiran,		
	1.3 Guru melakukan apersepsi		
	1.4 Guru menjelaskan tentang tujuan Pembelajaran		
Kegiatan Inti			
2	Mengamati 2.1 Peserta didik mengamati gambar perkembangan peradaban dinasti Umayyah		165 Menit
	Mempertanyakan 2.2 Peserta didik diminta bertanya dan diminta untuk memberi komentar pada gambar-gambar tersebut.		
	Mengeksplorasi 2.3 Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, anggota setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.		
	2.4 Masing-masing kelompok berdiskusi tentang materi yang dipelajari dan menuliskan hasil diskusi kelompok dan		

	<p>mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas (<i>Auditory</i>).</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>2.5 Saat diskusi berlangsung masing-masing kelompok mendapatkan permasalahan atau soal dari guru sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>2.6 Setiap kelompok memikirkan cara untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah dengan tepat yang diberikan oleh guru (<i>Intellectually</i>).</p> <p>2.7 Setelah berdiskusi, setiap siswa mendapat soal berupa pengulangan materi yang diharapkan mampu menambah pengetahuan dan daya ingat peserta didik (<i>Repetition</i>).</p>		
Kegiatan Menutup			
3	<p>3.1 Guru menyimpulkan materi pelajaran</p> <p>3.2 Guru memotivasi peserta didik</p> <p>3.3 Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya</p> <p>3.4 Guru mengajak peserta didik untuk berdoa</p> <p>3.5 Guru mengakhiri pembelajaran</p> <p>3.6 Guru mengucapkan salam.</p>		30 Menit

I. Penilaian

Soal!

1. Dibawah ini kemajuan-kemajuan ketika masa Dinasti Bani Umayyah dalam bidang seni budaya adalah, *kecuali*...
 - a. Irigasi pertanian
 - b. Pembukuan Negara
 - c. Pusat ilmu dan bahasa arab
 - d. Panti sosial penyandang cacat
2. Lembaga pemerintahan yang berkenaan dengan kementrian di Dinasti Bani Umayyah disebut..
 - a. Khilafah
 - b. Kitabah
 - c. Wizarah
 - d. Hijabah
3. Khalifah Bani Umayyah juga memperhatikan bidang arsitektur salah satunya dengan mendirikan masjid pertama dengan menggunakan kubah, yang disebut dengan...
 - a. Kubah ash-shakra
 - b. Masjidil Asa
 - c. Kubah Qusyr
 - d. Masjidil Haram
4. Mengapa khalifah pada masa pemerintahan Bani Umayyah membuat undang-undang militer...
 - a. Untuk membuat pemberontak merasa takut
 - b. Agar para tentara digaji dengan baik
 - c. Untuk memperkuat militer Bani Umayyah
 - d. Untuk membuat tentara disiplin
5. Kebijakan politik Bani Umayyah dalam bidang politik yaitu....
 - a. Pembangun universitas kedokteran
 - b. Pemisahan kekuasaan antara agama dan politik
 - c. Mentapkan bahasa arab sebagai bahasa resmi
 - d. Membangun panti sosial penyandang cacat

6. Bagaimana cara khalifah Bani Umayyah melindungi hak-hak masyarakat...
- a. Membentuk tim kepolisian
 - b. Membentuk tim patrol kejahatan
 - c. Membentuk tim keamanan
 - d. Membentuk lembaga penegak hukum

KUNCI JAWABAN :

- 1. B
- 2. C
- 3. A
- 4. C
- 5. B
- 6. D

Bandar Jaya, 2020

Guru Mata Pelajaran SKI

Peneliti

Juryanto, S.Pd.I



Lina Widi Astuti

Mengetahui,

Kepala MTs An-Nur Pelopor

Aprimahendra Putra, M.Pd

NIP. 197704022005051006

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013
Kelas Kontrol**

Nama Sekolah/Madrasah : MTs An-Nur Pelopor
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VII/Genap
**Materi Pokok : Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam
pada Masa Dinasti Bani Umayyah**
Alokasi Waktu : 6x40 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah

C. Indikator

- 3.2.6 Menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang sosial budaya
- 3.2.7 Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang politik militer
- 3.2.8 Menganalisis perkembangan kebudaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang ilmu pengetahuan
- 3.2.9 Menganalisis perkembangan kebudaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang administrasi
- 3.2.10 Menganalisis perkembangan kebudaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang ekonomi

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang sosial budaya
- 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang politik militer
- 3. Peserta didik dapat menganalisis perkembangan kebudaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang ilmu pengetahuan
- 4. Peserta didik dapat menganalisis perkembangan kebudaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang administrasi
- 5. Peserta didik dapat menganalisis perkembangan kebudaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang ekonomi

E. Materi Pembelajaran

Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Bani Umayyah

F. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

Metode : Diskusi, Dan Ceramah, Tanya jawab

Model : Langsung

G. Media, dan Sumber Pembelajaran

Media :

Papan tulis

Spidol

Gambar

Sumber Belajar:

Buku Ajar siswa SKI kelas VII

Buku guru SKI kelas VII

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	45 Menit
	2. Guru memeriksa kehadiran,	
	3. Guru melakukan apersepsi	
	4. Guru menjelaskan tentang tujuan Pembelajaran	
Kegiatan Inti		
	Fase Demonstrasi Guru menyampaikan informasi tentang materi ajar	165 Menit
	Fase Latihan Terbimbing Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan latihan awal	
	Fase Pengecekan Pemahaman Guru mengajak peserta didik untuk merepkan konsep dalam kehidupan nyata	
	Fase Latihan Mandiri	

	Peserta didik melakukan kegiatan secara mandiri	
Kegiatan Menutup		
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi pelajaran 2. Guru memotivasi peserta didik 3. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya 4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa 5. Guru mengakhiri pembelajaran 6. Guru mengucapkan salam. 	30 Menit

I. Penilaian

Bani Umayyah memiliki berbagai peradaban/kemajuan, sebutkan dan jelaskan peradaban/perkembangan Bani Umayyah dalam bidang ilmu pengetahuan yang saat ini masih kita gunakan?

KUNCI JAWABAN

Banyak sekali peradaban Bani Umayyah yang saat ini masih gunakan seperti:

1. Kuttab

Mungkin saat ini penyebutan Kuttab sudah tidak ada lagi, yang sering terdengar saat ini adalah Pondok Pesantren atau Taman Pendidikan Quran (TPA) walaupun penyebutannya berbeda tetapi memiliki fungsi yang sama yaitu untuk mengajarkan anak-anak belajar, menulis dan menghafal Quran.

2. Masjid

Pendidikan di masjid mungkin saat ini sudah mulai jarang dilakukan, namun beberapa masjid masih mempertahankan tradisi belajar di masjid yang diajar oleh imam atau ustad yang mumpuni dalam bidang agama islam

3. Baitul Hikmah

Saat ini jumlah perpustakaan sudah sangat banyak sekali, karena di setiap sekolah biasanya memiliki perpustakaan dan setiap daerah juga membangun perpustakaan daerah yang memudahkan setiap orang untuk mengetahui hal-

hal yang belum diketahuinya. Selain itu, gedung pusat kajian juga sudah banyak didirikan di Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan kecerdasan anak Indonesia.

No	Rubric penilaian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • Jika peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan 3 peradaban/peradaban Bani Umayyah dalam bidang ilmu pengetahuan yang masih digunakan saat ini dengan penjelasan yang lengkap dan benar, skor 10 • Jika peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan 2 peradaban/peradaban Bani Umayyah dalam bidang ilmu pengetahuan yang masih digunakan saat ini dengan penjelasan yang lengkap dan benar, skor 7 • Jika peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan 1 peradaban/peradaban Bani Umayyah dalam bidang ilmu pengetahuan yang masih digunakan saat ini dengan penjelasan yang lengkap dan benar, skor 5 	10
Jumlah skor		10



Bandar Jaya, 2020

Guru Mata Pelajaran SKI

Peneliti

Juriyanto, S.Pd.I

Lina Widi Astuti

Mengetahui,
Kepala MTs An-Nur Pelopor

Aprimahendra Putra, M.Pd

NIP. 197704022005051006

Lampiran 4

Kisi-Kisi dan Soal *Pretest* dan *Posttest*

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif		
			C1	C2	C3
1	Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dynast Bani Umayyah	1. Menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang sosial budaya 2. Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang politik militer 3. Menganalisis perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang ilmu pengetahuan 4. Menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang administrasi 5. Menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah di bidang ekonomi	4,5,6,7, 9,13,15, 20	2,3,8, 12	1,10,11 ,14,16, 17,18, 19

--	--	--	--	--	--

Soal!

1. Dibidang administrasi pemerintahan, Dinasti Bani Umaiyah mengembangkan suatu departemen yang mengurus perpajakan yaitu..
 - a. Diwan al Kharraj
 - b. Diwan al Rasail
 - c. Diwan al Jund
 - d. Diwan al Qadhi
2. Perdana menteri yang bertugas membantu jalannya pemerintah pada masa Dinasti Bani Umaiyah adalah...
 - a. Nizham al-Idary
 - b. Wajir
 - c. Nizham al-Siyasi
 - d. Kitabah
3. Dalam upaya mengembangkan dinasti umaiyah, peran para khalifah pada bidang sosial masyarakat melakukan berbagai kebijakan...
 - a. Panti sosial penyandang cacat, perundang-undangan, muslim non arab disebut mawali dan pembangunan infrasturktur
 - b. Mesjid, pantai sosial penyandang cacat, serta pembangunan infrastruktur
 - c. Pembangunan panti asuhan, pembangunan pabrik irigasi pertanian
 - d. Pembangunan rumah sakit, muslim non arab itu disebut mawali, pembangunan panti asuhan serta prasarana umat.
4. Pada perkembangan dibidang administrasi pemerintahan. Dinasti Bani Umaiyah melakukan sistem pemerintahan dari..
 - a. Demokrasi ke sentralisasi
 - b. Demokrasi ke monarki
 - c. Demokrasi ke beberapa wilayah
 - d. Sistem pemerintahan ke monarki
5. Pusat pemerintahan dinasti Umaiyah terletak di...
 - a. Kufah
 - b. Damaskus
 - c. Mesir
 - d. Syiria

6. Jabatan kepala negara pada masa dinasti Umayyah disebut dengan ..
 - a. Khalifah
 - b. Kitabah
 - c. Wizarah
 - d. Hijabah
7. Lembaga pemerintahan yang berkenaan dengan kementrian di Dinasti Bani Umayyah disebut..
 - a. Khilafah
 - b. Kitabah
 - c. Wizarah
 - d. hijabah
8. Pada masa dinasti Umayyah organisasi Negara terdiri dari 5 diantara lain yaitu An-Nidhamu Harbi, yang merupakan organisasi..
 - a. Organisasi politik
 - b. Organisasi tata usaha Negara
 - c. Organisasi keuangan
 - d. Organisasi pertahanan
9. Sekolah tinggi kedokteran berdiri pada masa khalifah...
 - a. Walid bin Abdul Malik
 - b. Umar bin Abdul Aziz
 - c. Abdul Malik bin Marwan
 - d. Sulaiman bin Abdul Malik
10. Diantara bukti kemajuan dalam bidang politik adalah terbentuknya...
 - a. Nizham al-Idary
 - b. Khilafah
 - c. Nizham al-Siyasi
 - d. Monarki
11. Pada zaman dinasti Umayyah telah berhasil meletakkan dasar-dasar hukum islam yang berdasarkan al-quran dan pemahaman nalar. Sehingga pada tahun pemikiran islam, sebuah ilmu hukum disebut ilmu...
 - a. Metode
 - b. Perilaku
 - c. Fiqh
 - d. Perbuatan
12. Pada masa dinasti Umayyah banyak perkembangan dan kemajuan yang terjadi disemua bidang kehidupan, kecuali...
 - a. Administrasi pemerintahan

- b. Bidang sosial kemasyarakatan
 - c. Memajukan bidang dakwah
 - d. Bidang seni budaya, ekonomi dan pendidikan
13. Seorang sufi yang lahir di Madinah dan belajar Islam dari Ali bin Abi Thalib dan Hufazah bin Yaman adalah...
- a. Sa'id bin Musayyab
 - b. Sufyan Ats Tsauri
 - c. Hasan Basri
 - d. Said bin Jubair
14. Peresmian bahasa Arab menjadi bahasa resmi Negara pada masa khalifah ...
- a. Marwan bin Hakam
 - b. Abdullah Malik bin Marwan
 - c. Umar bin Abdul Aziz
 - d. Hisham bin Abdul Malik
15. Seorang tokoh yang ahli dalam bidang sastra pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan dan terkenal dengan gelarnya Laila Majnun yaitu...
- a. Al-Akhfa
 - b. Umar Khayyam
 - c. Al-Farazdaq
 - d. Qays bin Mulawwah
16. Salah satu peninggalan bersejarah Dinasti Bani Umayyah yaitu Kubah ash-Shakhra yang dibuat pada zaman khalifah...
- a. Muawiyah bin Yazid
 - b. Yazid bin Muawiyah
 - c. Abdul Malik bin Marwan
 - d. Walid bin Abdul Malik
17. Ubaid bin Syariyah al-Jurhumi adalah seorang ahli sejarah yang diperintahkan untuk menulis sejarah masa lalu dan masa Bani Umayyah oleh..
- a. Abdul Malik bin Marwan
 - b. Yazid bin Muawiyah
 - c. Muawiyah bin Abu Sufyan
 - d. Walid bin Abdul Malik
18. Dinasti Umayyah memiliki kontribusi besar dalam kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam. Kemajuan tersebut didukung oleh langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh...
- a. Para ulama
 - b. Para ilmuwan

- c. Para khalifah
 - d. Pada khalifah Umar bin Abdul Aziz
19. Pada bidang politik militer pada masa perkembangan Binasti Bani Umaiyah, ada lima lembaga pemerintahan yang dibentuk yaitu,..
- a. Lembaga politik, lembaga kemasyarakatan, lembaga sosial, lembaga budaya, lembaga tentara
 - b. Lembaga politik, lembaga keuangan, lembaga tata usaha, lembaga kehakiman, lembaga ketentaraan
 - c. Lembaga sosial, lembaga sosial, lembaga keuangan, lembaga kemasyarakatan, lembaga kepolisian
 - d. Lembaga politik, lembaga budaya, lembaga kehakiman, lembaga social dan masyarakat
20. Dibawah ini yang termasuk kemajuan Bani Umaiyah dalam bidang seni budaya adalah, kecuali...
- a. Irigasi pertanian
 - b. Pembukuan Negara
 - c. Pusat ilmu dan bahasa arab
 - d. Panti social penyandang cacat

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. C |
| 2. B | 12. C |
| 3. A | 13. B |
| 4. B | 14. C |
| 5. B | 15. D |
| 6. A | 16. C |
| 7. C | 17. C |
| 8. D | 18. C |
| 9. A | 19. B |
| 10. B | 20. B |



Lampiran 5

Uji Validitas

Correlations			
		TOTAL	VAR00064
A1	Pearson Correlation	.399	.
	Sig. (2-tailed)	.029	.
	N	30	0
A2	Pearson Correlation	.375	.
	Sig. (2-tailed)	.041	.
	N	30	0
A3	Pearson Correlation	.477	.
	Sig. (2-tailed)	.008	.
	N	30	0
A4	Pearson Correlation	.390	.
	Sig. (2-tailed)	.033	.
	N	30	0
A5	Pearson Correlation	-.206	.
	Sig. (2-tailed)	.276	.
	N	30	0
A6	Pearson Correlation	.443	.
	Sig. (2-tailed)	.014	.
	N	30	0

A7	Pearson Correlation	.537	.
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	30	0
A8	Pearson Correlation	.547	.
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	30	0
A9	Pearson Correlation	.433	.
	Sig. (2-tailed)	.017	.
	N	30	0
A10	Pearson Correlation	.490	.
	Sig. (2-tailed)	.006	.
	N	30	0
A11	Pearson Correlation	-.182	.
	Sig. (2-tailed)	.335	.
	N	30	0
A12	Pearson Correlation	.423	.
	Sig. (2-tailed)	.020	.
	N	30	0

Correlations			
		TOTAL	VAR00064
A13	Pearson Correlation	.695	.
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	0
A14	Pearson Correlation	.754	.
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	0
A15	Pearson Correlation	.383	.
	Sig. (2-tailed)	.037	.
	N	30	0
A16	Pearson Correlation	.137	.
	Sig. (2-tailed)	.470	.
	N	30	0
A17	Pearson Correlation	.334	.
	Sig. (2-tailed)	.071	.
	N	30	0
A18	Pearson Correlation	.582	.
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	30	0
A19	Pearson Correlation	.619	.
	Sig. (2-tailed)	.000	.

	N	30	0
A20	Pearson Correlation	.618	.
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	0
A21	Pearson Correlation	.619	.
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	0
A22	Pearson Correlation	.618	.
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	0
A23	Pearson Correlation	.086	.
	Sig. (2-tailed)	.653	.
	N	30	0
A24	Pearson Correlation	.379	.
	Sig. (2-tailed)	.039	.
	N	30	0

Correlations			
		TOTAL	VAR00064
A25	Pearson Correlation	.618	.
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	0

A26	Pearson Correlation	.448	.
	Sig. (2-tailed)	.013	.
	N	30	0
A27	Pearson Correlation	.582	.
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	30	0
A28	Pearson Correlation	.137	.
	Sig. (2-tailed)	.470	.
	N	30	0
A29	Pearson Correlation	-.281	.
	Sig. (2-tailed)	.133	.
	N	30	0
A30	Pearson Correlation	.448	.
	Sig. (2-tailed)	.013	.
	N	30	0
TOTAL	Pearson Correlation	1	.
	Sig. (2-tailed)		.
	N	30	0
VAR00064	Pearson Correlation	.	.
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	0	0

Lampiran 6

Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.879	.885	23

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	.693	.533	.900	.367	1.688	.014	23

Lampiran 7

Uji Tingkat Kesukaran

Frequencies

Notes		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=A1 A2 A3 A4 A6 A7 A8 A9 A10 A12 A13 A14 A15 A18 A19 A20 A21 A22 A24 A25 A26 A27 A30 /STATISTICS=MEAN /ORDER=ANALYSIS.	

Statistics

		A1	A2	A3	A4	A6	A7	A8
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.80	.73	.63	.73	.60	.53	.60

Statistics

		A9	A10	A12	A13	A14	A15	A18
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.67	.63	.77	.87	.83	.90	.83

Statistics

		A19	A20	A21	A22	A24	A25	A26
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.77	.57	.77	.57	.67	.57	.53

Statistics

		A27	A30
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		.83	.53

Frequency Table

A1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	6	20.0	20.0	20.0
Valid 1	24	80.0	80.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	



A2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	8	26.7	26.7	26.7
Valid 1	22	73.3	73.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	11	36.7	36.7	36.7
Valid 1	19	63.3	63.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	8	26.7	26.7	26.7
Valid 1	22	73.3	73.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	12	40.0	40.0	40.0
Valid 1	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	14	46.7	46.7	46.7
Valid 1	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	12	40.0	40.0	40.0
Valid 1	18	60.0	60.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	10	33.3	33.3	33.3
Valid 1	20	66.7	66.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	11	36.7	36.7	36.7
Valid 1	19	63.3	63.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	7	23.3	23.3	23.3
Valid 1	23	76.7	76.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	4	13.3	13.3	13.3
Valid 1	26	86.7	86.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	5	16.7	16.7	16.7
Valid 1	25	83.3	83.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	3	10.0	10.0	10.0
Valid 1	27	90.0	90.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**A18**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	5	16.7	16.7	16.7
Valid 1	25	83.3	83.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	7	23.3	23.3	23.3
Valid 1	23	76.7	76.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	13	43.3	43.3	43.3
Valid 1	17	56.7	56.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	7	23.3	23.3	23.3
Valid 1	23	76.7	76.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	13	43.3	43.3	43.3
Valid 1	17	56.7	56.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	10	33.3	33.3	33.3
Valid 1	20	66.7	66.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	13	43.3	43.3	43.3
Valid 1	17	56.7	56.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	14	46.7	46.7	46.7
Valid 1	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	5	16.7	16.7	16.7
Valid 1	25	83.3	83.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

A30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	14	46.7	46.7	46.7
Valid 1	16	53.3	53.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 8**Uji Daya Beda**

no soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
10	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
8	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
15	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
16	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
P1	1	0,933333	0,8	0,8	0,8	0,733333	0,733333	0,8	0,866667	0,733333	0,333333	0,866667	1	1	1

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
0,933333	0,8	1	0,933333	0,866667	0,933333	0,8	0,8	0,866667	0,866667	0,733333	1	0,933333	0,4	0,733333

14	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
18	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
20	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
18	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
21	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
22	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
19	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
24	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
23	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
26	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
29	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
25	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
27	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
30	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
28	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
P2	0,6	0,533333	0,466667	0,666667	0,866667	0,466667	0,333333	0,4	0,466667	0,6	0,4	0,666667	0,733333	0,666667	0,8
daya beda	0,4	0,4	0,333333	0,133333	-0,06667	0,266667	0,4	0,4	0,4	0,133333	-0,06667	0,2	0,266667	0,333333	0,2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0
1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0
1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0
1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0
1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0
1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1
1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0
0,733333	0,733333	0,666667	0,6	0,266667	0,6	0,266667	0,866667	0,466667	0,266667	0,333333	0,666667	0,733333	0,533333	0,333333
0,2	0,066667	0,333333	0,333333	0,6	0,333333	0,533333	-0,066667	0,4	0,6	0,4	0,333333	0,2	-0,133333	0,4
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30

Lampiran 9

Uji Normalitas

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil	pretes ekperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	posttes eksperimen	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	prestes kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	postetes kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
hasil	pretesr ekperimen	Mean		56.60	1.600
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.30	
			Upper Bound	59.90	
		5% Trimmed Mean		56.50	
		Median		55.00	
		Variance		64.000	

		Std. Deviation		8.000	
		Minimum		45	
		Maximum		70	
		Range		25	
		Interquartile Range		15	
		Skewness		.024	.464
		Kurtosis		-1.168	.902
	posttes eksperimen	Mean		80.60	1.333
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.85	
			Upper Bound	83.35	
		5% Trimmed Mean		80.67	
		Median		80.00	
		Variance		44.417	
		Std. Deviation		6.665	
		Minimum		70	
		Maximum		90	
		Range		20	
		Interquartile Range		10	
		Skewness		-.008	.464
		Kurtosis		-1.117	.902
	prestes kontrol	Mean		51.40	1.208

		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48.91	
			Upper Bound	53.89	
		5% Trimmed Mean		51.33	
		Median		50.00	
		Variance		36.500	
		Std. Deviation		6.042	
		Minimum		40	
		Maximum		65	
		Range		25	

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
hasil	prestes kontrol	Interquartile Range		8	
		Skewness		.026	.464
		Kurtosis		.081	.902
	postetes kontrol	Mean		67.00	1.258
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.40	
			Upper Bound	69.60	

		5% Trimmed Mean	67.22	
		Median	65.00	
		Variance	39.583	
		Std. Deviation	6.292	
		Minimum	55	
		Maximum	75	
		Range	20	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	-.300	.464
		Kurtosis	-.810	.902

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretesr ekperimen	.155	25	.122	.924	25	.062
	posttes eksperimen	.160	25	.100	.908	25	.028
	prestes kontrol	.168	25	.066	.939	25	.142
	postetes kontrol	.163	25	.084	.906	25	.025

Lampiran 10

Uji Homogenitas

Oneway

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.569	3	96	.202

ANOVA					
Hasil					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12451.000	3	4150.333	89.980	.000
Within Groups	4428.000	96	46.125		
Total	16879.000	99			

Lampiran 11

Uji t

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	pretesr eksperimen	25	56.60	8.000	1.600
	posttes eksperimen	25	80.60	6.665	1.333

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
hasil	Equal variances assumed	1.636	.207	-11.525	48
	Equal variances not assumed			-11.525	46.483

Independent Samples Test					
		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
hasil	Equal variances assumed	.000	-24.000	2.082	-28.187
	Equal variances not assumed	.000	-24.000	2.082	-28.191

Independent Samples Test		
		t-test for Equality of Means
		95% Confidence Interval of the Difference
		Upper
Hasil	Equal variances assumed	-19.813
	Equal variances not assumed	-19.809

Lampiran 12

Lembar Kerja Kelompok

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Bani Umayyah

Pertemuan Ke 1

Kelas :

Kelompok :

Nama Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

A. Tahap Auditory

1. Diskusikanlah dengan anggota kelompok kalian! perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang sosial budaya

.....
.....

B. Tahap Intellectually

2. Diskusikanlah dengan anggota kelompok kalian! Apa saja hal dilakukan Daulah Umayyah untuk mengembangkan peradaban islam dalam bidang sosial masyarakat.

.....
.....

C. Tahap Repetition

3. Apa saja kebijakan dalam sosial masyarakat yang masih digunakan sampai sekarang? Jelaskan!

.....
.....

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Bani Umayyah

Pertemuan Ke 2

Kelas :

Kelompok :

Nama Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

A. Tahap Auditory

1. Diskusikanlah dengan anggota kelompok kalian! perkembangan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Umayyah dibidang ilmu pengetahuan

.....
.....

B. Tahap Intellectually

2. Diskusikanlah dengan anggota kelompok kalian! Apa saja lembaga pendidikan yg didirikan Daulah Umayyah. Dan apa alasan Daulah Umayyah kurang memperhatikan pendidikan?

.....
.....

D. Tahap Repetition

3. Apa saja kontribusi Daulah Umayyah terhadap pendidikan sekarang?

.....
.....

Lampiran 13

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

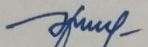
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

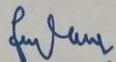
Nota Dinas

Dari : Jurusan Pendidikan Agama Islam
Kepada : Yth. Bapak/Ibu
Maksud : Mohon Kesediaan Untuk Menjadi :
Pembimbing Pertama/Kedua Proposal Dan Skripsi Mahasiswa
Nama : Lina Widi Astuti
NPM : 1611010106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Diterima Tanggal 09 Mei 2019
Bersedia/Tidak Bersedia)
Pembimbing Pertama/Kedua)

Bandar Lampung, 13 Mei 2019
Kajur/Sekjur


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.
NIP. 196111091990031003


Dr. Rijal Firdaus, M.Pd
Nip. 198209072008011010

Catatan:

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa ybs sebanyak satu rangkap
2. Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

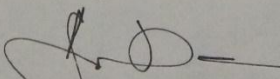
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

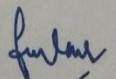
Nota Dinas

Dari : Jurusan Pendidikan Agama Islam
Kepada : Yth. Bapak/Ibu
Maksud : Mohon Kesediaan Untuk Menjadi :
Pembimbing Pertama/Kedua Proposal Dan Skripsi Mahasiswa
Nama : Lina Widi Astuti
NPM : 1611010106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Diterima Tanggal 09 Mei 2019
Bersedia/Tidak Bersedia)
Pembimbing Pertama/Kedua)

Bandar Lampung, 13 Mei 2019
Kajur/Sekjur


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 196208231993011001


Dr. Rijal Firdaus, M.Pd
Nip. 198209072008011010

Catatan:

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa ybs sebanyak satu rangkap
2. Coret yang tidak perlu

Lampiran 14

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

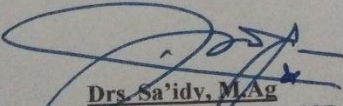
PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS VII DI MTS AN-NUR PELOPOR BANDAR JAYA"**, di susun oleh: **LINA WIDI ASTUTI**, NPM. 1611010106, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah diseminarkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: Selasa/14 Januari 2020.

TIM SEMINAR

Ketua	: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. Sunarto, M.Pd.I	(.....)
Pembahas Utama	: Saiful Bahri, M.Pd.I	(.....)
Pembahas Pendamping I	: Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd	(.....)

Bandar Lampung, 2 Maret 2020
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idv, M.Ag
NIP. 19660310 199403 1 007

Lampiran 15

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukrame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-4219 /Un.16/DT/TL.01/02/2020
Sifat : Penting
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandarlampung 10 Februari 2020

Kepada

Yth Kepala MTs An-Nur Pelopor
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Lina Widi Astuti
NPM : 1611010106
Semester/T.A : VIII/2019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya

akan mengadakan penelitian di MTs An-Nur Pelopor Bandar Jaya. Guna mengumpulkan data dan bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 10 Februari 2020 Sampai dengan 10 Maret 2020.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik FTK -
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 16

SURAT BALASAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN AN-NUR PELOPOR BANDARJAYA - LAMPUNG TENGAH
MTs "AN-NUR" PELOPOR BANDARJAYA

Akte Notaris No. 010 / 10 Februari 2018
Nomor Statistik Madrasah : 121218020029 / NPSN : 10816622
Status : Terakreditasi B

ALAMAT : JL. MERDEKA BANDARJAYA BARAT - LAMPUNG TENGAH Telp. (0725) 26723

Nomor : 141/YAP-MTs/B.07/III/2020
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan

Kepada Yth :
Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Bedasarkan permohonan Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang izin Penelitian nomor surat B -
4219./UN.16/WD.1/TL.06/03/2020, atas nama saudara :

Nama : LINA WIDI ASTUTI
NPM : 1611010106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan proposal penelitian dengan
judul : **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY
REPETITION TERHADAP HASIL BELAJARA PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTs AN-NUR
PELOPOR BANDARJAYA "**

maka saya selaku Kepala MTs AN - NUR Pelopor Bandarjaya Terbanggi Besar
Lampung Tengah **memberikan izin** kepada yang bersangkutan untuk mengadakan
Penelitian di MTs AN - NUR Pelopor Bandarjaya

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Bandarjaya, 11 Februari 2020

Kepala Madrasah



Abd. Mahendra Putra, M.Pd.
19770402 200501 1006

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:: B-369/ Un.16 / WR.1 /KT/ XII / 2020

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH
NIP : 196201111994031001
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTs AN-NUR PELOPOR BANDAR JAYA

Karya :

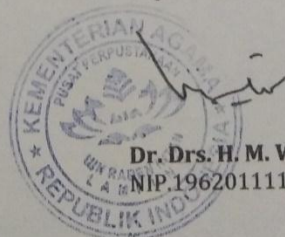
NAMA	NPM	FAK/PRODI
LINA WIDI ASTUTI	1611010106	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 22 %. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 4 Desember 2020
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH
NIP. 196201111994031001

Ket:

1. Surat keterangan Cek Turnitin sah, dengan stempel asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat keterangan ini dapat digunakan untuk Repository

